

**UPAYA MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK  
A1 DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN DESA SUMBERJATI  
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Vety Adelina Setiyani  
NIM : T20195066  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**UPAYA MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK  
A1 DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN DESA SUMBERJATI  
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**Vety Adelina Setiyani**  
NIM : T20195066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**UPAYA MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK  
A1 DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN DESA SUMBERJATI  
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Vety Adelina Setiyani  
NIM : T20195066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

**UPAYA MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK  
A1 DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN DESA SUMBERJATI  
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis  
Tanggal : 26 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Ubaidillah, M.Pd.I**  
NIP. 198512042015031002

Sekretaris

**Ali Mukti, M.Pd.**  
NIP.199112302019031007

Anggota:

1. **Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.**
2. **Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP.197304242000031005

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl:78) \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 384.

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terhingga saya ucapkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan berkat dari-Nya, saya berhasil untuk menunaikan tugas akhir yaitu skripsi saya yang berjudul “Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok A1 Di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Tak lupa saya persembahkan karya tulis ini kepada :

Ibunda saya (Sumiani), orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungannya hingga saya bisa berada dititik ini. Semoga sehat selalu dan hidup lebih lama lagi, semoga selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT atas berkah, karunia dan limpahan nikmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul “ Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok A1 Di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita selaku umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan membawa agama dari Allah SWT sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag,M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag,M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I.,M.pd.Iselaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.P.I., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberi ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dewan guru serta siswa kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang telah membantu dalam memperoleh data.
8. Yang terakhir peneliti ucapkan kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah memberi dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih memerlukan adanya penyempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti akan berterima kasih kepada pembaca jika dapat berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti, pembaca, serta semua kalangan masyarakat, aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 1 Mei 2025

Vety Adelina Setiyani

NIM.T20195066

## ABSTRAK

**Vety Adelina Setiyani, 2025.** *“Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia dini Melalui Media Cerita Bergambar pada Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kcamatan Silo Kabupaten Jember”*.

**Kata Kunci :** Perkembangan Sosial Emosional, Media Cerita Bergambar

Mengembangkan sosial emosional merupakan hal yang harus distimulus sejak dini. Dalam mengembangkan sosial emosional ini perlu media untuk membantu keaktifan dalam pembekajaran. Guru TK A1 Dharma Wanita Persatuan menggunakan media cerita bergambar untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Fokus penelitian meliputi : (1) Bagaimana mengembangkan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar ? (2) Bagaimana mengembangkan rasa tanggung jawab anak usia dini melalui media cerita bergambar ? (3) Bagaimana mengembangkan perilaku prososial anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 Di TK Dharma wanita Persatuan Silo, Jember.

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Mendeskripsikan pengembangan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar. (2) Mendeskripsikan pengembangan rasa tanggung jawab anak usia dini melalui media cerita bergambar. (3) Mendeskripsikan pengembangan perilaku prososial anak usia dini melalui media cerita bergambar.

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik penentuan subyek menggunakan *Purposive*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan menggunakan model teknik interaktif Miles, Huberman dan Saldana, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil dari penelitian ini : 1) Mengembangkan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 memberikan dampak yang positif anak-anak pada kelompok A1 menunjukkan aspek kesadaran diri, yaitu anak berani tampil di depan untuk membacakan cerita dan menunjukkan rasa percaya diri, serta bangga terhadap hasil karya yang telah dibuat. 2) Mengembangkan rasa tanggung jawab anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 dapat menstimulasi rasa tanggung jawab anak yaitu anak diajarkan untuk saling membantu, berbagi dan bekerja sama dengan begitu dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam hal rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. 3) Mengembangkan perilaku prososial melalui media cerita bergambar memberikan hasil positif, media ini mengembangkan pikiran anak dalam memfasilitasi perkembangan sosial emosional dalam aspek perilaku prososial. Melalui media cerita bergambar ini, anak diajarkan untuk tampil maju ke depan bersama-sama untuk menyusun potongan cerita bergambar, dari situ anak diajarkan rasa empatinya ketika ada teman yang kesulitan, dan dari situ anak diajarkan mentaati aturan permainan dan diajarkan menunggu giliran.

## DAFTAR ISI

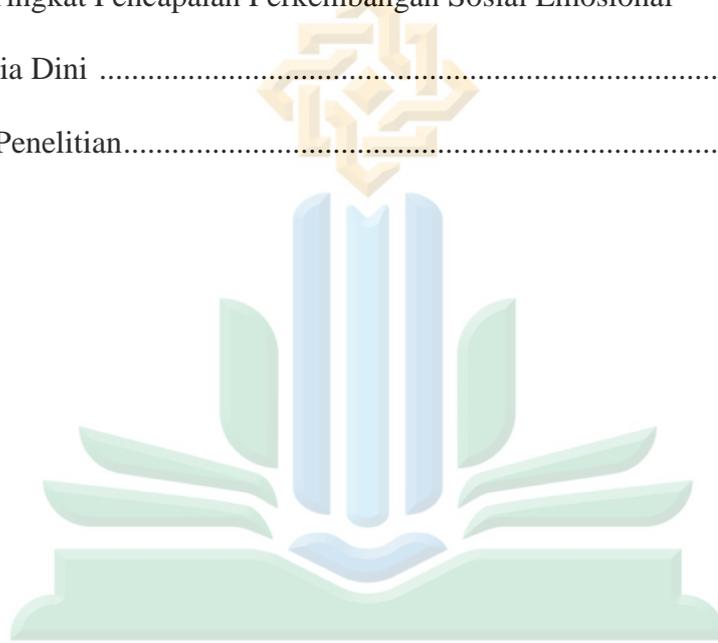
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49

B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subyek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Analisis Data .....	55
F. Keabsahan Data .....	57
G. Tahap-tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis .....	62
C. Pembahasan Temuan .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak .....	26
2.3 Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	30
2.4 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini .....	39
4.1 Temuan Penelitian.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
4.1 Kegiatan Anak tampil di depan .....	67
4.2 Menggunting potongan kertas cerita bergambar .....	73
4.3 Kegiatan Menyusun potongan kertas cerita bergambar .....	73
4.4 Berbaris menunggu giliran dalam permainan .....	79
4.5 Kegiatan Menyusun Potongan Cerita Bergambar .....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Pedoman Penelitian

Lampiran 7 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada 18 Juli 2003 merupakan bukti komitmen bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan PAUD bagi anak sejak lahir sampai umur 6 tahun. Sebagaimana dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Anak usia adalah (AUD) adalah kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar, intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>2</sup>

Anak merupakan bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia, karena pada masa anak-anak sesungguhnya karakter dasar seseorang dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak maupun emosionalnya.

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14).

<sup>2</sup> Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: media akademi, 2017), 176.

Ditambah lagi masa anak-anak adalah masa di mana seseorang sangat mudah menyerap ilmu-ilmu yang diajarkan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat berarti bagi kehidupan anak, karena dengan pendidikan anak dalam kiprahnya di dunia ini dapat berbuat banyak. Melalui pendidikan pula anak berhasil memecahkan segala persoalan yang dihadapi, ia akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam perjalanan hidupnya.<sup>3</sup>

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami bagaimana perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam interaksi sehari-hari. Tingkat komunikasi anak dengan orang lain. Mulai dari orang tua, kerabat dekat anak, teman bermain atau sebaya hingga yang lebih luas. Dengan kata lain, pembahasan perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, dan sebaliknya pembahasan perkembangan sosial harus menyertakan emosi karena keduanya tertanam dalam kerangka psikologis utuh.

Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku menurut tuntutan sosial dimana perkembangan emosional adalah proses dimana anak berlatih rangsangan sosial, terutama tuntutan kelompok dan belajar bergaul dan berperilaku.

Sedangkan menurut Salovey dan John Mayer Ali Nugraha, perkembangan sosial emosional meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, berbagi kemarahan, kemandirian, kemampuan

---

<sup>3</sup> Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: media akademi, 2017), 56.

beradaptasi, preferensi untuk pemecahan masalah interpersonal, soliditas, kerja keras, kesopanan dan rasa hormat.<sup>4</sup>

Menurut UU No.137 Tahun 2014 dan peraturannya tentang standar nasional PAUD (Pendidikan et al.,2014) terdapat tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosional anak usia 4 sampai 5 tahun, yaitu 1.) kesadaran diri, yang terdiri dari menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri. 2.) Rasa tanggung jawab untuk dirinya sendiri dan orang lain, terdiri dari menjaga diri sendiri dan lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong, dan membantu teman. 3.) Perilaku Prosocial yang meliputi, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati.<sup>5</sup>

Salah satu media yang dapat mengembangkan sosial emosional anak adalah dengan media cerita bergambar. Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga

---

<sup>4</sup> Mira Yanti Lubis, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain*, No.1, Mei 2019 (Sumatra Utara: GENERASI EMAS, 2019), 48.

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini, hlm.28-29.

merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.<sup>6</sup>

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Teknik cerita bergambar menggunakan dengan menggunakan alat peraga atau buku bergambar, dengan alasan pembelajaran pada anak usia dini agar lebih menyenangkan dan menarik, berwarna, bergambar dan penuh dengan cerita yang sangat menyenangkan di usia mereka, yakni usia dini.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran melalui bercerita dengan media cerita bergambar merupakan salah satu strategi yang dapat memberikan manfaat dan pengalaman bagi anak. dengan mendengarkan cerita, anak dapat memahami lingkungan sekitarnya. Anak tidak bosan ketika mendengar, tetapi anak antusias mendengarkan apa yang ada di dalam cerita. Apa yang anak-anak dengarkan bisa menjadi acuan baik untuk anak. anak lebih suka mempraktekkan apa yang sudah diceritakan oleh gurunya. Sehingga dengan bercerita dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi anak.

Bercerita sendiri merupakan menuturkan sesuatu yang menggambarkan suatu peristiwa atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan berbagi pengalaman bagi anak dan juga pengetahuan. Bercerita memberikan pengalaman spiritual dan linguistik bagi anak,

---

<sup>6</sup> Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 3-4.

<sup>7</sup> Yuyu Tsamrotul Faudah, "Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Mubtadiin*, 8, No.1 (2022) :73.

sekaligus menyenangkan bagi anak. hasil pembelajaran melalui bercerita akan bertahan lama karena akan diingat dan bermakna pada anak, mengembangkan kemampuan berfikir anak dan permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Tk Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, perkembangan sosial emosional anak yaitu kemampuan berinteraksi kepada teman di usia 4-5 tahun yaitu kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember masih belum optimal dan masih perlu peningkatan. Beberapa anak belum mampu beinteraksi yang terjadi pada diri sendiri dan lingkungan, dapat bekerja sama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak menceritakan yang dibuat sendiri, ada anak yang masih kurang dapat bekerja sama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman, namun hal itu hanya dilakukan dengan teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu sesuatu dan berani berinteraksi namun jarang dilakukan.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini dengan judul UPAYA MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A1 DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN DESA SUMBERJATI KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER.

---

<sup>8</sup> Observasi, di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan, 14 Desember 2023

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Mengembangkan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana Mengembangkan rasa tanggung jawab anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana Mengembangkan perilaku prososial anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan penelitin ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengembangan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember

2. Mendeskripsikan pengembangan rasa tanggung jawab anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan pengembangan perilaku prososial anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian. Manfaat ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya mengenai hal mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kelimuan tentang pendidikan anak usia dini yang berupa mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

###### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi tambahan tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini dan dapat dijadikan sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat dan saran bagi lembaga terkait mengembangkan sosial emosional anak melalui media cerita bergambar.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan referensi dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui media cerita bergambar.

## **E. Definisi Isitilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dalam penelitian in adalah sebagai berikut :

### **1. Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut.

Anak usia dini adalah anak prasekolah yang berada dalam peroses pertumbuhan dan perkembangan yang berada pada usia 0-6 tahun atau masa keemasan (golden age) yang memiliki kepekaan dalam perkembangannya serta pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap

merespon rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk mendidik atau mengajarkan ilmu dasar dalam mengembangkan berbagai potensi dan mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, seni, bahasa, sosial emosional, spiritual. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga di banding usia selanjutnya, usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan pertumbuhan, perkembangan, penyempurnaan, pematangan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup dan bertahap.

## 2. Media Cerita bergambar

Media cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Cerita bergambar merupakan cerita narasi, baik khayal atau nyata yang dipadukan dengan gambat-gambar yang melengkapi cerita. Cerita bergambar biasanya ada dalam buku cerita bergambar tersusun atas teks dan gambar yang saling melengkapi.

## 3. Kelompok A1 adalah kelompok anak usia dini yang berada pada jenjang pendidikan anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak yang berusia antara 4-5 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Desa

Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah cara mengembangkan sosial emosional anak kelompok A1 melalui media cerita bergambar agar dapat mengasah sosial emosional anak dalam aspek kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku prososial.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan yaitu dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun didalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang terdiri dari dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

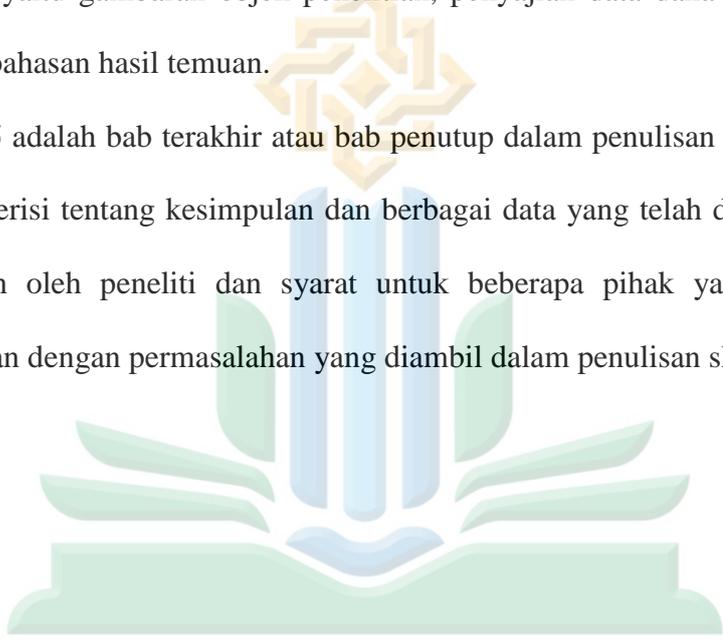
Bab 2 adalah kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian titik dalam bab ini terdiri dari dua Sub yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab 3 adalah metode penelitian penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian,

subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4 adalah penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian titik dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab 5 adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh La Dewi pada tahun 2020, dengan judul “Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di RA An-Nur Kota Kendari. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok A RA An-Nur kota Kendari yang peneliti tentukan secara *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan interaktif model dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sosial emosional anak pada indikator perkembangan anak pada indikator perkembangan anak mandiri dalam pelaksanaan kegiatan, anak memiliki rasa percaya diri, anak menaati aturan dalam permainan, anak mau berbagi dan membantu teman dalam pelaksanaan kegiatan serta anak antusias

dalam pelaksanaan kegiatan bermain. Seluruh indikator sosial emosional anak dalam penelitian berkembang dengan sangat baik melalui penggunaan permainan dadu.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mimpira Haryono pada tahun 2020, dengan judul “ Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Gemilang Kota Bengkulu.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yaitu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan yang diperoleh guru dari penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dimana penelitian ini dilakukan secara bekerjasama antara “ peneliti dengan guru dalam satu kelas. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak melalui permainan *puzzle* angka pada anak usia 4-5 tahun di PAUD

---

<sup>9</sup> LA Dewi, “Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di RA An-Nur Kota Kendari.” Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 9, No.1 (Januari 2020): 72.

GEMILANG Kota Bengkulu sudah berkembang dengan baik sesuai harapan.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mala Yusni, Musdiani, dan Riza Oktariana pada tahun 2022, dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Kelompok B (Al-Qudus) Di PAUD IK NURUL QUR’AN ACEH BESAR.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, jumlah sampel adalah 20 orang anak 12 perempuan 8 laki-laki dan data analisis dengan rumus presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aktivitas prasiklus dengan semua indikator terdapat jumlah presentase dengan kategori belum berkembang 48% (10 anak), mulai berkembang 1 anak (5%), sedangkan berkembang sesuai harapan 13 anak (64%) dan pada berkembang sangat baik 6 anak (31%). Pada siklus II dengan kategori belum berkembang dan mulai berkembang tidak terlihat lagi, kategori berkembang sesuai harapan adalah 38 % (8 anak) dan pada kategori berkembang sangat baik adalah 62% (12 anak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain pera dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Mimpira Haryono, “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Gemilang Kota Bengkulu.” *Journal Of Dehasen Education Review*, 1, No.1 (2020) : 5.

<sup>11</sup> Mala Yusni, Musdiani, dan Riza Oktariana, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Kelompok B (Al-Qudus) Di PAUD IK NURUL QUR’AN ACEH BESAR, 3, No.2 (September 2022).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Debora JC Hasibuan, Dewi fitria pada tahun 2022, dengan judul “Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Music And Movement Pada Anak Kelompok B Di PAUD Al-Mirah Tanjung Morawa.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Empat tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah anak seluruh kelompok B yang berjumlah 20 orang, objek penelitian adalah kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan music and movement pada kelompok B PAUD Al-Mirah Tanjung Morawa Tahun 2021-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak meningkat melalui kegiatan music and movement. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan music and movement pada pra siklus sebesar 22,6% meningkat menjadi 63,3% pada siklus I, dan mencapai 95 % pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan

music and movement dapat meningkatkan sosial emosional anak usia dini PAUD AL-Mirah tanjung Morawa.<sup>12</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Waforotul Himmah pada tahun 2022, dengan judul “ Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Outbond Di Taman kanak-Kanak Al-Hamidi Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menganalisis perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan *outbond* di Taman Kanak-Kanak Al-Hamidi Jenggawah Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi, sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan mengembangkan kerja sama untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *outbond* melalui permainan spongebob dapat mengembangkan kerjasama dengan baik karena dalam permainan spongebob disitu anak berkelompok memindahkan air menggunakan spons ke dalam wadah yang sudah disiapkan sampai wadah tersebut terisi penuh, dari situlah secara tidak disengaja anak dapat mengembangkan kerjasama karena permainan tersebut melibatkan banyak anak yang saling kerja bahu membahu untuk memenangkan permainan. 2.) melalui permainan spongebob anak dilatih kemandiriannya karena dalam permainan ini anak dibiasakan untuk

<sup>12</sup> Debora Jc Hasibuan dan Dewi Fitria, “Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Music And Movement Pada Anak Kelompok B Di PAUD Al-Mirah Tanjung Morawa T.A 2021-2022” Journal Of Education, 2, No. 2 (Juni 2022): 98.

meminta maaf kepada temennya ketika terjadi kesalahan dalam bermain dari situlah kepedulian sosial dapat dikembangkan. 3.) melalui permainan spongebob anak di latih kemandiriannya karena dalam permainan ini anak tidak boleh memilih teman disini sudsh di acak oleh guru agar anak terbiasa bermain dengan banysk orang tidak hanya mengandalkan satu orang saja atau teman akrabnya, melalui permainan ini anak dapat mengembangkan kemandiriannya.<sup>13</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	NamaPeneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	La Hewi, 2020, Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di RA An-Nur Kota Kendari.	1. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang perkembangan sosial emosional anak. 2. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	1. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Ra An-nur Kota Kendari sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Silo jember. 2. penelliti terdahulu membahas tentang pengembangan sosial emosional anak melauai dadu sedangkan peneliti sekarang mengembangkan sosial emosional

<sup>13</sup> Wafirotul Himmah, “*Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Outbound Di Taman Kanak-Kanak Al-Hamidi Jember*” (Skripsi, IAIN Jember, 2020.), 8.

			mealui media cerita bergambar.
2.	Mimpira Haryono, 2020, Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Gemilang Kota Bengkulu	1. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti anak usia 4-5 tahun. 2. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang perkembangan sosial emosional anak.	1. Peneliti terdahulu membahas tentang meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan puzzle sedangkan peneliti sekarang mengembangkan sosial emosional melalui media cerita bergambar. 2. peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 3. peneliti terdahulu melakukan penelitian di PAUD Gemilang Kota Bengkulu sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Silo Jember.
3.	Mala Yusni, Musdiani, dan Riza Oktariana, 2022, Upaya Mengembangkan Kemampuan Kemampuan	1. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama membahas	1. Peneliti terdahulu membahas tentang

	<p>Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Kelompok B (Al-Qudus) Di PAUD IK NURUL QUR'AN ACEH BESAR</p>	<p>tentang perkembangan sosial emosional anak.</p>	<p>mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan bermain peran sedangkan peneliti sekarang menggunakan sosial emosional melalui media cerita bergambar.  2. peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.  3. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di PAUD IK NURUL QUR'AN ACEH BESAR sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Silo Jember.</p>
4.	<p>Debora JC Hasibuan dan Dewi Fitria, 2022, Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Music And Movement Pada Anak Kelompok B Di PAUD Al-Mirah Tanjung Morawa</p>	<p>1. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang perkembangan sosial emosional anak.</p>	<p>1. Peneliti terdahulu membahas tentang meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan music and movement</p>

			<p>sedangkan peneliti sekarang mengembangkan sosial emosional melalui cerita bergambar.</p> <p>2. Peneliti terahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti sekarang menggunakan kualitatif deskriptif.</p> <p>3. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di PAUD AL-Mirah Tanjung Morawa sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Silo Jember.</p>
5.	<p>Wafirotul Himmah, 2020, Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Outbond Di Taman Kanak-Kanak Al-Hamidi Cangkring Jember</p>	<p>1. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang perkembangan sosial emosional anak.</p> <p>2. Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan Penelitian kualitatif .</p>	<p>1. Peneliti terdahulu membahas mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan outbond sedangkan peneliti sekarang mengembangkan sosial emosional anak melalui cerita bergambar</p> <p>2. peneliti terdahulu melakukan</p>

			penelitian di Taman Kanak-Kanak Al-Hamidi Jember sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Silo Jember.
--	--	--	---

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Terdapat persamaan penelitian terdahulu diantaranya kesamaan meneliti tentang sosial emosional anak usia dini adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu meliputi metode yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan melanjutkan penelitian sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD di Indonesia dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

**a. PAUD Formal**

- 1) Taman Kanak-kanak (TK).
- 2) Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat

**b. PAUD Nonformal**

- 1) Kelompok Bermain
- 2) Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

**c. PAUD Informal**

- 1) Pendidikan dalam keluarga<sup>14</sup>

**2. Sosial Emosional**

**a. Pengertian Sosial Emosional**

Menurut Plato secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoom politicon*). Syamsudiddin (1995:105) mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”. Sedangkan menurut Loree (1970:86) “sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya”.

Muhibin (1999:35) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan

<sup>14</sup> Krislina Pattipeiluhu, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (NTB : Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2024), 5.

seterusnya. Adapun Hurlock (1978:250) mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial”.<sup>15</sup>

Menurut Abd. Malik Dachlan et al menyatakan bahwa sosial emosional awal merupakan proses belajar berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan menjadi lebih mampu mengendalikan perasaan seseorang berdasarkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berkembang secara bertahap dan melalui proses penguatan dan pelatihan.<sup>16</sup>

Menurut Santrock yang dikutip oleh Rury Ahmad Sururie menyatakan bahwa Sosial emosional merupakan proses yang dialami individu ketika berhadapan dan berinteraksi dengan individu lain, proses perubahan emosi dan perubahan kepribadian.

Menurut *American Academy Of Pediatric* yang dikutip oleh Rury Ahmad Sururie menyatakan bahwa sosial emosional mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam menangani dan mengekspresikan emosi, mampu menjalin hubungan dengan dengan anak-anak dan orang dewasa sekitarnya, dan secara aktif mengeksplorasi lingkungannya melalui pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Banten: Universitas Terbuka, 2015), 1.17

<sup>16</sup> Abd.Malik Dachlan, Nasrul Fuad Erfansyah dan Taseman, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2019), 128.

Menurut Squires yang dikutip oleh Rury Ahmad Sururie menyatakan bahwa emosi didefinisikan sebagai upaya individu untuk membangun atau mengubah hubungan antara individu dengan lingkungannya. Kompetensi emosional melibatkan pengendalian emosi seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian menurut Raver & Zigler yang dikutip oleh Rury Ahmad Sururie kompetensi sosial mencakup kemampuan anak untuk membangun hubungan positif dengan orang tua, teman sebaya, saudara kandung, dan guru.<sup>17</sup>

Sehubungan dengan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah proses perubahan perilaku yang dialami seorang anak, dimana anak mampu mengekspresikan emosinya dengan baik.

#### **b. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Perkembangan Sosial Emosional**

Menurut Abd.Malik Dachlan et al Fungsi dikembangkannya sosial emosional yaitu untuk menumbuhkan kepribadian yang baik pada anak, agar mudah diterima dimasyarakat, serta dapat melatih anak untuk mengembangkan bakatnya guna menghadapi berbagai kondisi lingkungan di kemudian hari agar dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Tujuan perkembangan sosial emosional anak usia dini, meliputi : 1.) Mencapai pengetahuan diri atau pemahaman diri dalam hubungan dengan orang lain, 2.) Bertanggung jawab terhadap terhadap diri

---

<sup>17</sup> Rury Ahmad Sururie, *BERFIKIR POSITIF DAN MELEPASKAN EMOSI NEGATIF* (Kuningan : Goresan Pena, 2016), 4.

sendiri terkait aturan dan rutinitasnya. 3.) Menghargai dan menghormati orang lain. 4.) Mengambil inisiatif. 5.) Berempati. 6.) Berbagi. 7.) Menunggu giliran.

Manfaat yang akan diperoleh anak jika kemampuan sosial emosionalnya berkembang dengan baik sangatlah banyak, mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan tersebut akan selalu digunakan dalam setiap detik kehidupan seorang anak. mulai dari diri sendiri, jika anak bisa mengendalikan emosinya untuk lebih mendahulukan tugas daripada mengutamakan kemalasan, tentu anak akan lebih terampil dalam menyelesaikan semua pekerjaan dengan segera dan tepat waktu. Selain membuat pekerjaan lebih cepat selesai, juga menjaga dirinya sendiri dari rasa sedih, depresi, atau bahkan stres yang disebabkan karena menumpuk tugas tanpa menyelesaikan sama sekali. Selain itu, juga dapat membuat anak mampu mengendalikan amarah jika ada hal yang tidak sesuai dengan keinginan atau harapannya kelak ketika sudah dewasa, dan pengendalian sikap atau emosi lainnya yang tentu saja erat keterkaitannya dengan hubungan anak dengan orang lain, baik di dalam keluarga maupun di luar rumah. Jika seorang anak dapat berhasil mengendalikan emosinya secara tepat, maka lingkungan sosialnya dengan sendirinya akan lebih mudah menerimanya, dan semakin ia merasa diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya, maka anak akan semakin ketagihan bersosialisasi dan keterampilan bersosialisasinya pun akan terus

menerus terasah dengan sendirinya, karena anak tidak hanya tinggal di dalam rumah.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi, tujuan dan manfaat perkembangan sosial emosional adalah menumbuhkan kepribadian yang baik pada anak, Manfaat yang akan diperoleh anak jika kemampuan sosial emosionalnya berkembang dengan baik sangatlah banyak, mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan tersebut akan selalu digunakan dalam setiap detik kehidupan seorang anak.

### c. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Selman yang dikutip oleh Abd. Malik Dachlan et al, tahap-tahap perkembangan kompetensi sosial anak selengkapnya sejak usia awal sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Usia	Tahap Perkembangan
Prasekolah	Tahap impulsive, pada tahap ini anak belum mampu membedakan antara perasaan dan perilaku, dan tidak memahami bahwa anak lain akan menginterpretasikan perilaku yang sama dengan cara yang berbeda. Konflik akan dihadapi oleh anak ini dengan cara penggunaan kekuatan secara impulsive, misalnya dengan berkelahi, merebut, memukul, atau dengan cara protective withdrawal, misalnya dengan bersembunyi atau menjauhi.

<sup>18</sup> Abd.Malik Dachlan, Nasrul Fuad Erfansyah dan Taseman, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2019), 28-29.

4-9 tahun	Tahap unilateral, pada tahap ini anak mulai memahami bahwa anak lain Dpat mempunyai pandangan yang berbeda tentang perilaku yang sama, namun mereka belum mampu untuk secara2 simultan (bersama) mempertimbangkan perspektifnya sendiri dan perspektif anak lain. Konflik diselesaikan dengan cara perilaku unilateral, yaitu dengan mengendalikan perilaku anak lain (memerintah, mengejek) atau dengan cara mengalah secara pasif pada anak lain (mematuhi, menyerah).
-----------	--

Dalam tahapan perkembangan emosi Menurut Gottman dan Declaire yang dikutip oleh Abd. Malik Dachlan et al yaitu membahas tentang tahapan perkembangan emosi ketika anak mulai tumbuh dan berkembang sebagai berikut :

USIA	TAHAPAN PERKEMBANGAN
0-6 Bulan	Bayi mampu memperlihatkan senyuman pada beberapa minggu setelah lahir dan melakukan percakapan non verbal dengan orang tua nya, memperlihatkan ekspresi-ekspresi dan suara-suara yang merupakan awal dari komunikasi emosional akan terjalin dengan baik.
6-8 bulan	Bayi mulai mengenal dan tertarik dengan orang-orang, benda-benda, dan tempat disekelilingnya, mulai menemukan cara baru untuk mengungkapkan perasaan senang, takut, kecewa, dan rasa ingin tahunya. Pada masa usia 8 bulan bayi mulai merangkak ke mana-mana, mampu mengenali orang yang di jumpai dan takut pada orang asing baginya. Bayi berusaha lekat pada orang tuanya untuk memperoleh rasa aman dan nyaman.
9-12 bulan	Bayi mulai memahami bahwa ia dapat berbagi emosi dengan orang lain yang

	akan memperkuat ikatan emosionalnya. Pemahaman ini penting pelatihan emosi.
1-3 tahun	Anak mulai senang bertemu dengan anak-anak yang lain, mulai membangkang dan masa ini pengembangan emosi menjadi saran yang penting dan mencegah anak-anak frustrasi atau marah-marah.
4-7 tahun	Anak senang keluar dari rumah, bertemu teman baru, dan mempelajari banyak hal karena rasa ingin tahunya. Orang tua diharapkan mulai melatih anak menahan tingkah laku yang tidak baik, memusatkan perhatian dan mengatur diri sendiri. Anak mulai takut mimpi buruk, takut mendengar pertengkaran orang tua, dan takut ditinggalkan.

Pentingnya kecerdasan sosial emosional dalam perkembangan anak pada umumnya, kecerdasan emosional memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia, kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, mengolah, mengendalikan emosi, sehingga anak dapat merespon dengan baik setiap situasi yang memicu timbulnya perasaan tersebut, oleh karena itu beberapa ahli menganggap kecerdasan emosional lebih penting daripada kecerdasan intelektual, karena jika mengandalkan cara berfikirnya saja tanpa memikirkan kecerdasan emosionalnya, maka orang tersebut tidak bisa mengelola emosi mereka dan tidak bisa memahami orang lain.

Kesuksesan dan keberhasilan seseorang mempunyai hubungan yang sangat langsung dengan kecerdasan emosional, karena dalam kecerdasan emosional terdapat semacam pengendalian diri yang dapat selalu menjaga semangat dan berusaha untuk memperoleh apa yang diinginkan dan diharapkan, sehingga kecerdasan emosional memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan seseorang dibandingkan dengan IQ. Oleh karena itu, sangat perlu untuk melatih anak dalam kecerdasan emosional sejak kecil, agar anak dapat mengembangkan kebiasaan mengendalikan dirinya di,anapun berada.<sup>19</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 2 tahap perkembangan sosial anak yaitu : 1.) Usia Prasekolah, pada tahap ini anak belum bisa membedakan antara perasaan dan perilaku, konflik akan dihadapi oleh anak secara impulsive misalnya dengan berkelahi dan semacamnya. 2.) Usia 4-9 tahun, pada tahap ini anak mulai memahami bahwa anak lain dapat mempunyai pandangan yang berbeda tentang perilaku yang sama, konflik akan diselesaikan dengan cara perilaku uniteral.

Kemudian tahapan perkembangan emosi ketika anak mulai tumbuh dan berkembang, yaitu sebagai berikut : 1.) Usia 0-6 bulan, bayi akan memperlihatkan berbagai ekspresinya. 2.) Usia 6-8 bulan,

---

<sup>19</sup> Abd.Malik Dachlan, Nasrul Fuad Erfansyah dan Taseman, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2019), 81-84.

bayi mulai mengenal sekelilingnya,. 3.) Usia 9-12 bulan, dapat berbagi emosi dengan orang lain. 4.) Usia 1-3 tahun, anak mulai mebangkang dan suka bertemu dengan anak lain. 5.) Usia 4-7 tahun, anak ingin tahu banyak hal di luar rumah.

Maka dari itu perkembangan sosial emosional sangatlah penting karena dengan mengembangkan sosial emosional dengan baik anak akan mengenali, mengolah, mengendalikan emosi, sehingga anak dapat merespon dengan baik setiap situasi yang memicu timbulnya perasaan tersebut.

#### d. Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini

##### 1) Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional anak Usia Dini

Perkembangan sosial individu mengikuti suatu pola, yaitu urutan perilaku sosial yang teratur, dimana pola tersebut biasanya sama untuk semua anak. pada dasarnya semua anak mealui tahap sosialisasi. Kurangnya kesempatan bagi anak untuk bergaul dengan orang lain dapat menghambat perkembangan sosial mereka.

**Tabel 2.3**  
**Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini**

##### a) Periode Bayi

USIA	CIRI-CIRI
1-2 bulan	Belum mampu membedakan objek dan benda
3 bulan	1.Otot mata sudah kuat dan mampu melihat pada orang atau objek dan mengikuti 2. Telinga sudah mampu membedakan suara. Misal mampu membedakan objek dan orang, siap belajar untuk menjadi manusia sosial 3. Senyum sosial ( <i>social smiles</i> ) apabila orang yang dikenalnya datang dan menangis apabila ditinggal.

4 bulan	Memperlihatkan tingkah laku, memperlihatkan apabila ada orang yang bicara, membuat penyesuaian dengan tertawa padanya
4-6 bulan	Tersenyum dengan bayi lain
5-6 bulan	Bereaksi berbeda terhadap suara yang ramah dan tidak
7 bulan	Kadang-kadang agresif, menjambak, menyakar dan sebagainya.
6-8 bulan	Memegang, melihat, merebut benda dari bayi lain.
7-9 bulan	Mengikuti suara suara, tingkah laku yang sederhana
9-13 bulan	Meniru suara, mengeksplorasi bayi lain, menjambak dan sebagainya. Bisa bermain dengan permainan tanpa komunikasi.
12 bulan/1 thn	Mengenal larangan
13-18 bulan	Mulai minat terhadap bayi lain
15 bulan	Memperlihatkan minat yang tinggi terhadap orang dewasa dan selalu ingin dekat serta mutasi dengan mereka.
24 bulan	Dapat membantu melakukan aktivitas sederhana. Menggunakan permainan sebagai alat untuk hubungan sosial. Di sini mereka bermain bersama, tetapi tidak ada interaksi- <i>solitaire a paralel play</i> . <sup>20</sup>

b) Periode prasekolah

Adapun ciri-ciri sosialisasi pada masa prasekolah adalah sebagai berikut :

- a. Jalin kontak sosial dengan orang luar di lingkungannya.
- b. Hubungan dengan orang-orang dewasa

<sup>20</sup> Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Banten: Universitas Terbuka, 2015), 2.14-2.15

Terus menjalin hubungan dan selalu ingin dekat dengan orang dewasa, baik dengan orang tua maupun dengan orang lain. Mereka selalu menarik perhatian orang dewasa.

- c. Hubungan dengan teman seusianya.
- d. Anak 3-4 tahun sudah mulai bermain bersama dan juga mulai mengobrol sambil bermain.

c) Periode Usia Sekolah

Ketertarikan pada kelompok mulai tumbuh dan mengurangi keikutsertaan kegiatan di dalam keluarganya. Peran teman sebaya pada masa ini sanga penting dan akan mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dan efek yang terlihat adalah :

- a. Melatih anak untuk belajar dengan orang lain dan berperilaku yang dapat diterima dalam kelompok.
- b. Untuk membantu anak mengembangkan nilai-nilai sosial lain diluar nilai orang tua.
- c. Membantu mengembangkan kepribadian yang mandiri.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Abd. Malik Dachlan et al mengemukakan bahwa ada perbedaan pola perilaku dalam situasi sosial pada anak usia dini :

a) Kerja sama

Anak-anak belajar bermain atau bekerja sama sampai usia 4 tahun, dan semakin banyak kesempatan yang mereka miliki

untuk berlatih, semakin cepat mereka belajar dan menerapkannya dalam kehidupan. Misalnya kerjasama dalam permainan.

b) Persaingan : misalnya seperti anak mengikuti lomba menyanyi.

c) Kemurahan hati

Ini adalah perilaku kesediaan untuk berbagi dengan orang lain. Misalnya, anak berbagi makanan atau minuman dengan temannya.

d) Hasrat akan penerimaan sosial

Jika anak memiliki keinginan yang kuat yang kuat untuk penerimaan sosial, hal ini akan mendorongnya untuk melakukan penyesuaian sosial secara baik. Misalnya, bisa menerima orang lain di lingkungan belajar anak atau dalam kegiatan anak saat bermain.

e) Simpati

Mereka mengungkapkan simpati dengan membantu menolong dan men2ghibur seseorang yang sedang berduka.

f) Empati

ini hanya akan berkembang jika anak telah dapat memahami ekspresi wajah orang lain atau maksud dari percakapan orang lain yang diajak bicara.

## g) Sikap ramah

Seorang anak akan menunjukkan sikap ramah ketika membantu orang lain dan menunjukkan kasi sayang. Misalnya membantu teman yang membutuhkan tanpa diminta dan siap memberikan bantuan.

## h) Ketergantungan

Kebutuhan anak akan bantuan, perhatian, dan dukungan dari orang lain menyebabkan anak memperhatikan bentuk-bentuk perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Anak-anak yang merasa tidak bisa melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri.

## i) Meniru

Anak-anak meniru orang-orang yang di terima baik di lingkungannya. Anak meniru ibunya yang berprofesi sebagai guru dan ikut serta bertingkah laku seperti guru, hal ini sering dilakukan anak untuk melakukan sesuatu berdasarkan objek yang ditiru oleh anak pada saat ia melakukan aktivitas di lingkungannya.

## j) Pelaku kelekatan

Ketika seorang anak berteman dengan anak lain, maka dia telah membuat kontak, hubungan interaksi sesama komunitas yang dia ikuti serta melakukan tolong menolong.

## 2) Karakteristik Perkembangan Emosi Pada Anak Usia Dini

### a) Reaksi anak sangat kuat

Anak-anak menampilkan respons emosional yang sama kuatnya saat menghadapi peristiwa apa pun, sederhana atau serius. Semua kegiatan itu menyenangkan dan luar biasa untuk anak-anak. tidak ada nilai yang signifikan.

### b) Muncul di setiap peristiwa sesuai keinginannya.

Kita sering melihat anak menangis atau merajuk tiba-tiba tanpa sebab. Anak melakukannya karena memang ingin, meski tidak ada pemrakarsa, seperti anak menangis karena bosan.

### c) Berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya.

Bagi seorang anak, kemungkinan besar saat ia menangis dengan kencang, ia bisa langsung berhenti menangis saat sang ibu mengalihkan perhatiannya pada objek yang disukainya, hingga lupa bahwa kejadian yang baru-baru ini membuatnya marah dan kecewa.

### d) Tanggapan reaksi emosional bersifat individual

Artinya, meskipun peristiwa yang memicu emosi itu sama, reaksi setiap orang dalam menyikapinya akan berbeda.

sekalipun peristiwa pencetus emosi adalah sama, namun reaksi setiap orang akan berbeda dalam menyikapinya. Hal ini disebabkan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan

masing-masing individu berbeda, yang menyebabkan reaksi emosional terbukti berbeda.

e) Dapat dikenali dari gejala perilaku yang ditampilkan.

Pada dasarnya, semua anak lebih mudah mengekspresikan emosinya melalui sikap dan perilaku daripada mengungkapkannya secara verbal.

Bentuk respon emosi pada anak usia dini :

a) Amarah

Kemarahan sering terjadi saat frustrasi, terluka dan juga merasa terancam. Ketika keinginan tidak terpuaskan, itu juga menimbulkan kemarahan. Misalnya, bayi bisa marah karena merasa tidak nyaman dan tidak bisa bergerak, ketika dimandikan atau ketika dipakaikan baju. Juga, di tahun-tahun prasekolah, mereka menjadi marah ketika anak lain memegang benda atau mainan mereka.

b) Takut

Ketika seorang anak merasa ketakutan, ia akan menampilkan ekspresi wajah yang khas, menangis kemudian meminta tolong, menyembunyikan wajahnya dan menghindari sesuatu yang ia takuti. Misalnya saat anak kegelapan dan merasa terancam.

## c) Cemburu

Kecemburuan terjadi karena anak merasa kehilangan kasih sayang. Baik secara nyata ataupun hanya dugaan sendiri. Terkadang anak merasa bersaing dengan orang lain, misalnya ketika seorang anak memiliki adik dan merasa bahwa orang tuanya lebih menyayanginya.

## d) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yang besar terjadi pada anak prasekolah. Ketika ada sesuatu yang baru dan menarik, dia mencoba mengamati dan ingin mengalami apa baru saja dilihat.

## e) Iri hati

Kecemburuan muncul ketika seorang anak merasa bahwa dia tidak mendapatkan perhatian yang dia harapkan seperti yang diperoleh teman atau saudaranya. Perasaan iri lebih banyak muncul sebagai emosi negatif, timbul karena anak kurang memiliki rasa aman dan percaya diri. Misalnya, saat anak bersekolah, guru merasa pilih kasih dan lebih memperhatikan teman-temannya.

## f) Kegembiraan

Kegembiraan merupakan emosi yang menyenangkan. Perasaan gembira atau senang ini merupakan reaksi emosional yang muncul ketika seorang anak mendapatkan apa yang

diinginkannya. Misalnya, ketika anak mendapatkan hadiah saat memenangkan perlombaan.

g) Sedih

Perasaan sedih merupakan emosi negatif yang kemunculannya dipicu oleh perasaan kehilangan atau ditinggalkan, terutama ditinggalkan oleh orang yang disayangi. Perasaan sedih juga muncul karena anak merasa kecewa atas kegagalan yang menimpanya. Misalnya saat orang tua tidak mendampingi kegiatan belajar anaknya pada saat di TK.

h) Kasih sayang

Kasih sayang adalah emosi positif yang keberadaannya sangat penting, itu menjadi dasar dari berbagai jenis perilaku emosi dan kepribadian yang sehat, kurangnya kasih sayang pada anak usia dini dapat berdampak negatif pada pembentukan kepribadian di masa depan.<sup>21</sup>

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan sosial pada anak usia dini melalui 3 periode, yaitu periode bayi, periode prasekolah, periode usia sekolah dan ada perbedaan pola perilaku dalam situasi sosial pada anak usia dini yaitu kerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat dan penerimaan sosial, simpati, empati, sikap ramah, ketergantungan, meniru dan perilaku kelekatan. Kemudian karakteristik perkembangan emosi pada anak

<sup>21</sup> Abd.Malik Dachlan, Nasrul Fuad Erfansyah, dan Taseman, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 50-53.

usia dini yaitu reaksi anak sangat kuat, muncul disetiap peristiwa sesuai dengan keinginannya, berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya, tanggapan reaksi emosional bersifat individual, dapat dikenali dari gejala perilaku yang ditampilkan.

**e. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan sosial Emosional anak Usia dini**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tentang Peraturan pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun sebagai berikut :<sup>22</sup>

**Tabel 2.4**  
**Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan anak Usia 4-5 tahun</b>
A. Kesadaran diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini, hlm.28-29.

B.Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya</li> <li>2. Menghargai keunggulan orang lain</li> <li>3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman</li> </ol>
C.Perilaku Prosocial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif</li> <li>2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan</li> <li>3. Menghargai orang lain</li> <li>4. Menunjukkan rasa empati <sup>23</sup></li> </ol>

### 3. Cerita Bergambar

#### a. Pengertian Media Cerita Bergambar

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata “*wasaaila*” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut H.Malik yang dikutip oleh Rudy Sumarharsono & Hisbiyatul Hasanah mengemukakan bahwa media belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini,28-29.

perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>24</sup>

Menurut Mustofa Abi Hamid et al mengemukakan bahwa media dalam proses pembelajaran adalah perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keinginan agar mereka termotivasi dan sehingga terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.<sup>25</sup>

Menurut Mustofa Abi Hamid et al mengemukakan bahwa cerita bergambar merupakan kesatuan cerita yang disertai dengan gambar yang berfungsi sebagai hiasan dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman isi cerita. Teknik cerita bergambar menggunakan menggunakan alat peraga atau buku bergambar, dengan alasan agar pembelajaran anak usia dini lebih menyenangkan dan menarik, penuh warna, bergambar dan ceita akan memghibur anak usia dini.<sup>26</sup>

Cerita bergambar merupakan salah satu jenis tulisan kreatif karena penulis memaparkan ide-ide kreatif dan imajinatif untuk menghasilkan cerita yang menarik. Selain itu, banyak buku cerita

---

<sup>24</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2017), 9.

<sup>25</sup> Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 3-4.

<sup>26</sup> Yuyu Tsamrotul Faudah, "Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Muhtadiin*, 8, No.1 (2022) :73.

bergambar yang ditujukan untuk anak-anak sehingga penulis harus memilih karakter, cerita, tema, dan ilustrasi yang menarik.

Cerita bergambar adalah cerita narasi, baik imajiner atau nyata, yang digabungkan dengan gambar untuk melengkapi cerita. Cerita bergambar biasanya terdapat dalam buku cerita bergambar yang terdiri dari teks dan gambar yang saling melengkapi.<sup>27</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar merupakan perantara proses pembelajaran, cerita bergambar merupakan kesatuan cerita yang disertai dengan gambar yang berfungsi sebagai hiasan dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman isi cerita.

#### **b. Manfaat Cerita Bergambar**

Menurut Nurgiyantoro yang dikutip oleh Masruroh et al mengemukakan bahwa ketika disajikan dengan gambar cerita yang menarik, anak akan membaca dengan sungguh-sungguh dan mencoba memahami alur gambar yang mereka lihat, dan kemungkinan besar akan melakukannya berkali-kali. Gambar cerita menjadi salah satu motif pengembangan fantasi lewat imajinasi dan logika. Mengenai fungsi dan pentingnya buku bergambar, ada beberapa hal sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Rishe Purnama Dewi dan Rooselin Ayu Setyaningrum, *Menulis Kreatif konteks Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2022), 34.

- 1) Buku cerita bergambar dapat membantu anak dalam pengembangan emosi. Anak-anak merasa mudah dan terbantu untuk memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain, serta mengekspresikan berbagai emosinya, seperti ketakutan dan kegembiraan, kesedihan dan kebahagiaan, yang semuanya merupakan bagian dari kehidupan.
- 2) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memahami dunia dan membuat mereka menyadari keberadaan dunia dalam masyarakat dan alam. Melalui buku cerita bergambar, anak-anak belajar tentang kehidupan masyarakat dari perspektif sejarah masa lalu dan sekarang, serta belajar tentang geografi dan kehidupan alam, hewan dan tumbuhan.
- 3) Buku cerita bergambar dapat membantu anak memahami orang lain, hubungan dan pengembangan emosi. melalui buku cerita bergambar yang menceritakan tentang hubungan orang-orang dalam kehidupan keluarga, tetangga, teman sebaya, lingkungan di sekolah, dll, kita dapat mengajarkan anak untuk berperilaku dan melakukan sesuatu dengan bahasa dan non bahasa sesuai dengan tuntutan kehidupan sosial.
- 4) Cerita bergambar dapat membantu anak untuk mendapatkan kerianan. Ini salah satu hal terpenting yang harus dilakukan dengan buku jenis bacaan ini, yaitu memberikan kebahagiaan dan kesenangan batin.

- 5) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengargai keindahan. Cerita lisan dan ilustrasi yang mendukung masing-masing memberikan keindahan.
- 6) Buku cerita bergambar dapat membantu anak merangsang imajinasinya.<sup>28</sup>

Menurut Graves (dalam Solehuddin, 2000) Bercerita dapat berfungsi sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan dan nilai pada anak. cerita tentang kura-kura dan kelinci, *beauty and the beast*, cerita tentang para nabi, orang baik dan orang jahat , bawang putih-bawang merah, dan sejenisnya merupakan contoh lain dari penggunaan cerita untuk menanamkan nilai-nilai pada anak.<sup>29</sup>

### c. Jenis-Jenis Cerita Bergambar

Ada enam jenis cerita bergambar, yaitu :

#### 1) Fiksi

Buku fiksi, seperti namanya, menceritakan kisah fiksi, atau cerita yang tidak benar-benar terjadi. Kategori cerita ini meliputi dongeng, misteri, humor, dan fantasi berdasarkan imajinasi pengarang.

<sup>28</sup> Masruroh, Fitriatul dan Eka Ramiati. "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar." *International Journal Of Education Resources*, 02, No.06 (April 2022):582.

<sup>29</sup> Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Banten: Universitas Terbuka, 2015),8.15

## 2) Historis

Buku historis atau sejarah berurusan dengan fakta masa lalu atau sejarah. Contoh buku bergambar sejarah adalah sejarah hari pahlawan.

## 3) Informasi

Buku informasi adalah buku yang memberikan informasi faktual. Buku informasi menyampaikan fakta dan data apa adanya yang sangat membantu dalam menambah keterampilan, pengetahuan bagi anak. misalnya, cerita bergambar tentang banjir. Melalui cerita, anak-anak belajar tentang penyebab banjir dan cara pencegahannya, namun disajikan dengan bahasa yang sederhana untuk anak-anak.

## 4) Biografi

Biografi merupakan kisah atau gambaran tentang kehidupan seseorang dari lahir sampai meninggal (jika telah meninggal dunia). Cerita bergambar ini berpusat pada tokoh, jadi berbeda dengan buku sejarah.

## 5) Cerita rakyat

Cerita bergambar ini berisi cerita rakyat yang penuh dengan visual yang menarik. Misalnya, cerita rakyat Bawang merah dan Bawang Putih dibuat menggunakan versi gambar.

6) Kisah nyata

Cerita buku bergambar ini berdasarkan pengalaman nyata anak-anak, seperti tentang kejujuran, saling membantu, berbagi dan lain-lain. Melalui cerita ini, anak-anak belajar tentang nilai-nilai moral kehidupan.<sup>30</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada enam jenis cerita bergambar, yaitu fiksi, historis, informasi, biografi, cerita rakyat, dan kisah nyata.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Media Cerita Bergambar**

Suatu media pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya. Di antara media pembelajaran, cerita bergambar memiliki beberapa keunggulan, antara lain :

- 1) Memiliki sifat konkret, dan gambar dapat mengekspresikan subjek lebih nyata daripada sekedar ekspresi verbal.
- 2) Gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta ketika tidak semua benda atau peristiwa mampu dibawa ke kelas dan ketika peserta didik tidak bisa melihat objek peristiwa tersebut.
- 3) Media gambar dapat menangani keterbatasan penglihatan.
- 4) Gambar dapat memperjelas dalam hal apa saja, jadi menghindari kesalahpahaman.
- 5) Harganya ekonomis, mudah diperoleh dan digunakan.

<sup>30</sup> Rishe Purnama Dewi dan Rooselin Ayu Setyaningrum, *Menulis Kreatif konteks Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2022), 38.

Selain memiliki keunggulan, media cerita bergambar juga memiliki kekurangan, diantara kekurangan sebagai media pembelajaran yaitu :

- 1) gambar hanya menekankan penglihatan saja.
- 2) Gambar yang terlalu rumit kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media cerita bergambar tersebut.

#### **e. Langkah-langkah Untuk Mengimplementasikan Kegiatan Cerita Bergambar**

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui cerita bergambar, guru terlebih dahulu menetapkan rencana dan langkah-langkah yang harus diikuti ketika menyajikan cerita bergambar.

Adapun bentuk cerita bergambar mana yang akan dipilih, pada dasarnya tahapan kegiatannya sama, sesuai dengan tema dan tujuan.

Maka tahapan-tahapannya sebagai berikut:

- 1) Komunikasikan tujuan dan tema kegiatan bercerita kepada anak.
- 2) Sesuaikan tempat duduk anak.
- 3) Melakukan kegiatan pembukaan.
- 4) Mengembangkan cerita.
- 5) Tentukan desain cara berbicara yang dapat menggugah perasaan anak dengan memberikan ilustrasi.

- 6) Tahapan terakhir dari kegiatan bercerita yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tersebut.<sup>31</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan ada enam tahapan-tahapan untuk mengimplementasikan kegiatan c.erita bergambar.



---

<sup>31</sup> Asmidar Parapat, *Stratege Pembelajaran Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), 123.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pengertian kualitatif adalah penelitian yang memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya, motivasi, tingkah laku, perilaku, suatu tindakan dan lain sebagainya dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa yang konteks khusus alamiah.

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan atau memaparkan keadaan obyek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi ketika melakukan penelitian dan peneliti perlu untuk menggambarkan realita obyek yang diteliti secara baik, jelas, utuh, dan nyata.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian hendak dilakukan. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap lokasi yang akan diteliti untuk melihat dimana letak permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Jember yaitu salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Silo, Desa Sumberjati. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena memiliki permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu

perkembangan sosial emosional anak yang masih belum optimal, yaitu beberapa anak belum mampu berinteraksi yang terjadi pada diri sendiri dan lingkungan, dapat bekerja sama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman. Perkembangan sosial anak sangatlah penting bagi pertumbuhan dan proses kematangan menuju tahap kedewasaan. Perkembangan sosial yang baik dimulai dari proses sosialisasi anak dengan lingkungan yang akan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak di masa depan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang ingin diperoleh keterangan atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan purposive, teknik purposive merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dimana narasumber dianggap lebih banyak mengetahui fakta dan kejadian di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk pengabdian data.<sup>32</sup>

Adapun subyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, yang bertugas sebagai pemimpin lembaga dan penanggung jawab atas semua kegiatan dakam lembaga.
2. Guru Kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, selaku guru yang membimbing di

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif kombinasi, R&D* (Bandung: ALFABEETA, 2018), 446.

kelompok A1 yang mengetahui perkembangan sosial emosional anak pada kelompok A1

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis.<sup>34</sup>

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>35</sup>

Data yang diperoleh dalam teknik observasi antara lain :

<sup>33</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 121.

<sup>34</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, dan Anwar Miyahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 57.

<sup>35</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 227.

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam mengembangkan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar, meliputi :
    - 1) Penerapan media cerita bergambar dalam mengembangkan kesadaran diri anak usia dini
    - 2) Mengamati perilaku anak selama mengikuti pembelajaran
  - b. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam mengembangkan rasa tanggung jawab anak usia dini melalui media cerita bergambar, meliputi :
    - 1) Mengamati perilaku anak selama mengikuti pembelajaran
  - c. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia dini melalui media cerita bergambar, meliputi :
    - 1) mengetahui penerapan media cerita bergambar
    - 2) mengamati perilaku anak selama pembelajaran
2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban-jawab responden dicatat atau direkam.<sup>36</sup>

Wawancara dilakukan untuk menambah data/informasi langsung dari subjek yang diteliti serta untuk menguji hasil data lainnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara

---

<sup>36</sup> Nuria Reny Hariyanti, *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah* (Gresik : Graniti, 2020), 63.

lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka, sehingga selama sesi wawancara berlangsung penggalan data dapat dilakukan lebih mendalam.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam aspek kesadaran diri, meliputi :
  - 1) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
  - 2) Mengendalikan perasaan
  - 3) Menunjukkan rasa percaya diri
  - 4) Memahami peraturan dan disiplin
  - 5) Memiliki sikap gigih
  - 6) Bangga terhadap hasil karya sendiri
- b. Mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam aspek rasa tanggung jawab, meliputi :
  - 1) Menjaga diri sendiri dari lingkungannya
  - 2) Menghargai keunggulan orang lain
  - 3) Mau berbagi, menolong, dan , membantu teman
- c. Mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam aspek perilaku prososial, meliputi :

- 1) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.
- 2) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
- 3) Menghargai orang lain
- 4) Menunjukkan rasa empati

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, karena data yang diperoleh akan mempunyai kredibilitas tinggi apabila didukung dengan adanya suatu dokumen yang terkait dengan penelitian.

Data yang diperoleh dalam teknik penumpulan dokumentasi antara lain :

- a. Pengembangan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar
  - 1) Kegiatan anak tampil di depan
- b. Pengembangan rasa tanggung jawab anak usia dini melalui media cerita bergambar
  - 1) Kegiatan anak menyusun potongan cerita gambar
- c. Pengembangan perilaku prososial anak usia dini melalui media cerita bergambar

- 1) Kegiatan tampil ke depan menyusun potongan cerita bergambar

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif dengan model yang digunakan yakni Miles, Huberman, dan Saldana yang dibagi menjadi tiga yaitu :

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Kondensasi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya.

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>37</sup>

Pada langkah ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah diteliti. Selama penelitian berlangsung, penarikan kesimpulan perlu diverifikasi terlebih dahulu agar dapat

<sup>37</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America,: SAGE Publiction, 2014), 12

dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penelitian dengan menyatakan data atau hasil penelitian yang diperoleh peneliti dinyatakan valid dengan keadaan sesungguhnya pada objek yang diteliti.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>39</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Triangulasi Sumber

Pada tahap ini peneliti mengecek kembali bagaimana mengembangkan sosial emosional anak usia dini pada kelompok A1 melalui media cerita bergambar di TK Dharma Wanita Persatuan Silo Jember. Kemudian data tersebut dicocokkan dengan beberapa pandangan dari informan lainnya, sehingga dapat dilihat perbedaan dari data tersebut.

### 2. Triangulasi Teknik

Dalam tahap ini peneliti mengecek kembali data terkait mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 331.

<sup>39</sup> Bambang Sudaryana dan H.R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2022), 166.

teknik yang berbeda, yaitu peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari teknik wawancara dengan data yang diperoleh dari teknik wawancara dengan data yang diperoleh dari teknik dokumentasi.

### G. Tahap-Tahap penelitian

Pada bagian ini, merupakan rangkaian untuk menyusun rancangan penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan.<sup>40</sup>

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yang dilakukan antara lain menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus surat perizinan, menentukan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan.

#### 2. Tahap Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti ketika di lapangan yaitu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam tahap ini, peneliti mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2017),hlm.331

Albi Anggito dan John Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak,2018), 183.

### 3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini menganalisis data yang diperoleh, mengurus perizinan selesai melaksanakan penelitian, menyajikan data berupa laporan, merivisi data untuk penyempurnaan laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Sejarah Singkat Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan

TK Dharma Wanita Persatuan merupakan TK yang ada di kabupaten Jember. TK Dharma Wanita Persatuan adalah sebuah TK swasta yang alamatnya di Dusun Sepuran, Rt/Rw: 02/18 Desa Sumberjati, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

TK Swasta ini pertama kali berdiri pada tahun 1983. Dalam perjalanannya sejak didirikannya tahun 1983 TK Dharma Wanita Persatuan merupakan salah satu pilihan masyarakat untuk memasukkan anaknya dengan tujuan agar dapat mengikuti pendidikan dini yang cukup memadai sehingga lulus dari lembaga ini mampu mengikuti pendidikan dasar, terutama dapat masuk di SD/MI. Perkembangan TK Dharma Wanita Persatuan sampai saat ini sangat baik, layak dipandang sebagai TK standar dengan prestasi akademik dan non akademik yang sangat baik.

## **2. Sejarah perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Media Cerita Bergambar di TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jenber**

Awal mula perkembangan sosial emosional anak di TK Dharma wanita Persatuan menggunakan metode bercakap-cakap, yang di dalamnya terdapat interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik yaitu berupa dialog, namun setelah berselang waktu anak merasa bosan karena tidak ada media yang digunakan yang bisa membuat anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya di usia mereka merupakan masa golden age jadi harus bisa menstimulus perkembangan anak melalui media yang menarik.

Dengan permasalahan tersebut guru TK Dharma Wanita Persatuan menerapkan media cerita bergambar untuk mengembangkan sosial emosional anak. dengan menggunakan media cerita bergambar ini, anak akan lebih tertarik dan tidak bosan dalam proses pembelajaran yang ada di kelas. Selain dapat menghidupkan suasana kelas penerapan media cerita bergambar ini juga bisa untuk mengembangkan sosial emosional anak.

## **3. Visi Misi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan**

### **a. Visi TK Dharma Wanita Persatuan**

Membina anak prasekolah untuk membentuk watak bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, dinamis, aktif, kreatif dan produktif.

b. Misi TK Dharma Wanita Persatuan

Sebagai lembaga pendidikan taman kanak-kanak indonesia berupaya meningkatkan peran serta dalam pembangunan untuk mencerdaskan bangsa melalui pendidikan dan pembinaan anak usia prasekolah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

**B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis merupakan proses penguraian data yang telah ditemukan di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Dimana data-data tersebut akan dianalisis secara kritis dan detail dengan harapan memperoleh data yang akurat, dimana data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**1. Mengembangkan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar pada anak kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan**

Dalam suatu pembelajaran jelas diperlukan media yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti. Terdapat banyak sekali media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini salah satunya yaitu dengan media cerita bergambar. Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai pendukung isi cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Strategi pembelajaran melalui

bercerita dengan media cerita bergambar merupakan salah satu strategi yang dapat memberikan manfaat dan pengalaman bagi anak.

Penerapan kegiatan menggunakan media cerita bergambar dapat membantu mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Kelompok A1 merupakan kelompok awal yang mana ketika anak-anak baru menginjak dalam dunia di dunia pendidikan. Karena sebelum menginjak pada dunia pendidikan anak masih menggantungkan semua kebutuhannya pada orang tua. Pada kelompok A1 tersebut di TK Dharma Wanita Persatuan diberi kegiatan menggunakan media cerita bergambar untuk mengembangkan sosial emosional peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Sumiani selaku guru kelompok A1 menyatakan bahwa :

“ begini ya mbak kita menggunakan media cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak. dengan menggunakan media cerita bergambar ini dapat memberikan manfaat dan pengalaman bagi anak dengan bercerita dapat memberikan pengalaman pada anak sekaligus dapat menyenangkan anak sehingga dengan bercerita dapat memberikan pengetahuan pada anak, hasil pembelajaran melalui bercerita akan bertahan lama karena akan diingat dan bermakna bagi anak, mengembangkan kemampuan berfikir anak dan permasalahan yang dihadapinya.”<sup>41</sup>

Dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini ini TK Dharma Wanita Persatuan memanfaatkan media cerita bergambar sebagai perantara dalam kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang dapat diajarkan melalui bercerita, baik dari segi watak dan tokoh maupun pesan-pesan dari isi cerita tersebut. Kegiatan bercerita dapat meningkatkan aspek sosial anak, karena bercerita juga menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari.

<sup>41</sup> Sumiani, diwawancarai oleh penulis , Kecamatan Silo, 21 Juni 2023

Pernyataan di atas sesuai dengan penjelasan dari Sumiani selaku guru kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan, yaitu :

“Stimulus yang diberikan guru melalui media cerita bergambar dapat ditangkap oleh indera penglihatan anak. Anak akan memproses hasil gambar tersebut dan ditambah dengan pembacaan cerita memakai bahasa yang dibacakan menggunakan bahasa verbal guru yang ditangkap oleh indera pendengarannya. Dari situlah anak mulai berfikir, mengingat, berimajinasi, mengetahui dan mempercayai.”<sup>42</sup>

Jadi melalui hasil berfikir tadi, anak mulai ingin menjadi seperti tokoh yang baik dalam cerita dan tidak ingin menjadi tokoh yang buruk. Proses ini termasuk dalam ranah afektif. Anak juga akan mengalami perasaan sedih, takut, tegang, gembira, dan lain-lain saat mendengarkan cerita. Dengan demikian, anak yang telah diberi rangsangan melalui media cerita bergambar yang sesuai dengan lingkungan dan perkembangannya akan lebih mudah membentuk perilakunya. Misalnya, ketika seorang anak menyadari bahwa ia telah memukul temannya, ia akan berusaha meminta maaf kepadanya.

Banyak aspek perkembangan dalam melaksanakan penerapan media cerita bergambar pada anak seperti yang dijelaskan oleh Sumiani selaku guru kelompok A1 TK Dharma Waniata Persatuan, yaitu :

“Implementasi pengajaran untuk meningkatkan sosial emosional anak dalam hal rasa kesadaran diri anak yang kami lakukan yaitu dengan memberikan pengertian secara lembut, memberi contoh pada anak agar anak tersebut dapat memahaminya, dan juga melakukan pengajaran terhadap anak tidak boleh terlalu dikerasi atau dipaksa untuk melakukan sesuatu, harus kemauan anak itu sendiri”<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Sumiani, diwawancarai oleh penulis, Kecamatan Silo, 21 Juni 2023

<sup>43</sup> Sumiani, diwawancarai oleh penulis, Kecamatan Silo, 21 Juni 2022

Jadi mengajar dapat dikatakan berhasil apabila belajar sebagai akibat dari usaha yang dilakukan. Hasil yang diharapkan tidak hanya pengetahuan saja, tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma, kecakapan sehingga meliputi seluruh pribadi anak.

Pernyataan di atas sesuai dengan penjelasan dari Sumiani selaku guru kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan, yaitu :

“Saya mengajar memanfaatkan media cerita yang bergambar, anak mampu memahami apa yang saya sampaikan dengan gampang, anak juga lebih bersemangat dalam belajar”<sup>44</sup>

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran menunjang keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini media cerita bergambar harus menarik dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

“Anak yang kurang memiliki rasa kesadaran diri akan kesulitan memahami dan kesulitan dalam menjaga diri dan memahami diri sendiri, sehingga melemahkan pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan menjalin hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Jadi kami memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk meningkatkan sosial emosional dalam hal kesadaran diri anak usia dini. Untuk memilih dan menetapkan media yang akan digunakan untuk meningkatkan rasa kesadaran diri anak yaitu dengan media cerita bergambar.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil observasi, mengenai upaya mengembangkan kesadaran diri dalam kemampuan sosial emosional melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Silo Jember yaitu guru memberikan pengetahuan melalui cerita bergambar agar

<sup>44</sup> Sumiani, diwawancarai oleh penulis, Kecamatan Silo, 21 Juni 2023

<sup>45</sup> Sumiani, diwawancara oleh penulis, Kecamatan Silo, 21 Juni 2023

kesadaran diri anak-anak berkembang seperti dapat berinteraksi dengan guru serta teman-teman melalui tanya jawab saat anak bercerita menggunakan media bergambar, menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan maju di depan teman-teman sebayanya melalui komunikasi serta hasil karya anak.<sup>46</sup>

Jadi dengan menerapkan metode tersebut dengan media cerita bergambar dapat mengembangkan rasa kesadaran diri anak, anak akan diajarkan tampil di depan kelas dan menyatakan pendapatnya serta menampilkan hasil karya yang telah dibuatnya yaitu susunan potongan cerita bergambar dari kertas

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sumiani selaku guru kelompok A1, yaitu :

“Dalam mengembangkan sosial emosional khususnya dalam kesadaran diri anak melalui media cerita bergambar ini berjalan sangat baik dan bagus karena media cerita bergambar yang digunakan menarik perhatian peserta didik yaitu dengan gambar-gambar yang menarik. Sehingga mereka mampu menyampaikan keinginannya dan memulai pertanyaan yang diberikan guru.”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil observasi dari pengumpulan data diatas mengenai mengembangkan kesadaran diri anak usia dini untuk mengasah kemampuan sosial emosional anak di TK Dharma Wanita Persatuan silo, Jember dapat ditarik kesimpulan bahwa : *Pertama*, media cerita bergambar dalam mengembangkan kesadaran diri anak usia dini memberikan dampak yang positif. Anak-anak pada kelompok A 1

<sup>46</sup> Observasi di TK Dharma Wanita Persatuan Silo Jember, 24 Juni 2023

<sup>47</sup> Sumiani, diwawancara oleh penulis, Kecamatan Silo, 21 Juni 2023

menunjukkan aspek-aspek kesadaran diri yaitu anak berani untuk tampil di di depan untuk membacakan cerita bersama dan menunjukkan rasa percaya diri, serta bangga terhadap hasil karya yang telah dibuat. *Kedua*, dengan adanya media cerita bergambar tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, anak akan menangkap isi dari cerita tersebut.<sup>48</sup>

**Gambar 4.1 Kegiatan Anak tampil di depan**



## **2. Mengembangkan rasa tanggung jawab anak usia dini melalui media cerita bergambar pada anak kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan**

Sikap tanggung jawab merupakan bagian dari tahapan perkembangan dalam ranah sosial emosional. Sikap Tanggung jawab menjadi dasar landasan yang terpenting untuk sekolah yang mengharuskan guru untuk memberikan stimulus tersebut guna mengembangkan individu yang kompeten dan mampu memposisikan diri sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan adanya rangsangan yang diberikan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab.

<sup>48</sup> Observasi di TK Dharma Wanita Persatuan Silo Jember, 21 Juni 2023

Menurut Eko Sulistyowati, selaku kepala sekolah Tk Dharma

Wanita Persatuan, yaitu :

“Pemberian stimulasi membentuk karakter tanggung jawab anak ini harus sesuai dengan usia anak, yaitu belajar dengan bermain atau melakukan sesuatu yang menyenangkan. Salah satu hal yang menyenangkan yang bisa dilakukan dalam membentuk sikap tanggung jawab anak yaitu dengan cerita bergambar. Seperti contoh yang diterapkan oleh TK Dharma Wanita Persatuan pada kelompok A ini.”<sup>49</sup>

Kemudian pernyataan tersebut dipertegas oleh Sumiani Selaku guru kelompok A1, yaitu :

“ Disini anak diajarkan untuk menyusun potongan cerita bergambar. Jadi guru menyiapkan potongan kertas cerita bergambar yang kecil-kecil, lalu si anak menyusun dengan rapi urutan cerita tersebut dengan arahan guru. Jadi anak dapat dengan mudah menyusun dikarenakan ada nomor urutan pada potongan kertas cerita bergambar tersebut. Jadi dari kegiatan tersebut dapat melatih rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dikarenakan anak diajarkan untuk mau menolong dan membantu teman ketika ada yang kesulitan dan diajarkan untuk menghargai keunggulan orang lain dengan begitu dapat mengasah sosial emosional anak khususnya dalam hal rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.”

Jadi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yaitu rasa peka yang ada dalam diri seseorang untuk memahami bagaimana perasaan orang disekitarnya apabila terjadi sebuah interaksi dalam keseharian hidup anak usia dini. Kemampuan pengendalian diri pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai macam cara dan salah satunya dengan media cerita bergambar.

Menurut Sumiani selaku guru kelompok A1, Yaitu :

“Dengan adanya media cerita bergambar ini mbak, dapat menstimulasi anak untuk berkembang dengan baik, sesuai dengan

<sup>49</sup> Eko Sulistyowati, diwawancarai oleh penulis, Kecamatan Silo, 22 Juni 2024

tahap perkembangannya dan anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, jadi dalam kegiatan tersebut anak diajarkan untuk saling membantu, berbagi dan bekerja sama dengan begitu dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam hal rasa tanggung jawab untuk sendiri dan orang lain”<sup>50</sup>

Anak tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini karena media cerita bergambar yang berbentuk potongan kertas ini berisikan berbagai kata dan gambar dengan berbagai warna.

Pernyataan tersebut dipertegas kembali oleh Sumiani selaku guru kelompok A1, yaitu :

Cerita bergambar merupakan salah satu sarana pengajaran kepada anak usia dini sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar dan memberikan pemahaman yang lebih baik, karena anak usia dini belum bisa berfikir secara abstrak dan menyukai berfikir yang imajinatif, sehingga media yang dianggap sesuai untuk membangun atau menumbuhkan sikap tanggung jawab yaitu dengan media cerita bergambar ini dikarenakan anak lebih suka pembelajaran yang menyenangkan dan juga tidak membosankan.

Melalui cerita bergambar selain dapat mengembangkan kesadaran diri peserta didik juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab. Sikap tanggung jawab pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam menjaga diri sendiri dari lingkungannya, menghargai orang lain, mau berbagi, menolong dan membantu teman. Sikap tanggung jawab ini merupakan kemampuan anak dalam mengenali tugas atau kewajiban yang harus mereka lakukan, serta harus memenuhi tugas tersebut dengan sikap

<sup>50</sup> Sumiani, diwawancarai oleh penulis, Kecamatan Silo, 22 Juni 2023

sebaik mungkin. Pembentukan sikap tanggung jawab sangat penting karena akan membantu bentuk dasar kepribadian yang baik serta kualitas diri yang positif dimasa mendatang.

Pernyataan di atas sesuai dengan penjelasan dari Eko Sulistyowati selaku kepala TK Dharma Wanita Persatuan, yaitu :

“Rasa tanggung jawab seorang anak dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua mereka melatihnya. Terkadang anak lebih respon terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya daripada orang tua mereka. Oleh sebab itu, sikap rasa tanggung jawab ditanamkan di sekolah. Karena di usia mereka yang saat ini adalah kesempatan yang tepat untuk mengembangkan rasa tanggung jawab anak.”<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sumiani selaku guru kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan :

“Benar mbak sikap tanggung jawab ini sangat penting, harus ditanamkan sejak dini. Diusia mereka yang masih dini mudah sekali lalai, tidak mematuhi perintah. Nah, dengan media cerita bergambar ini dapat melatih anak dalam bersikap tanggung jawab, dimana sikap tanggung jawab ini kelak menjadi pembiasaan bagi sang anak.

Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang harus ada pada diri manusia, tetapi untuk merealisasikan sikap tanggung jawab tersebut dibutuhkan rangsangan dan pembiasaan sejak dini. Dengan mempunyai sikap tanggung jawab sejak dini, anak akan melakukan semua tugas dan tanggung jawanya secara sungguh-sungguh. Anak yang mempunyai sifat tanggung jawab dapat membedakan mana tindakan yang baik dan kurang baik, sehingga dia dapat mengambil keputusan dengan bijak.

---

<sup>51</sup> Sumiani, diwawancarai oleh penulis, Kecamatan Silo, 22 Juni 2023

Salah satu nilai dalam pembentukan sosial emosional adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini. Tanggung jawab bagi anak usia dini bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak serta pembiasaan dan ketekunan dari orang tua dan pendidik.

Maka dari itu untuk memperoleh sifat tanggung jawab diperlukan pembiasaan, contohnya bisa dengan cerita.

“Terlebih ketika melihat zaman sekarang ini gadget telah merajalela, bahkan terkadang cara untuk menenangkan anak ketika rewel pun menggunakan gadget dengan memperlihatkan video atau youtube dari gadget. Jadi sebagai orang tua kita juga harus memperhatikan apa yang dibutuhkan anak untuk perkembangannya. Dengan memberikan kegiatan bercerita kepada anak juga dapat membantu anak dalam perkembangan sikap tanggung jawabnya.”<sup>52</sup>

Dari pernyataan Kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan tersebut peran orang tua juga sangat penting bagi perkembangan anak, yaitu untuk menunjang sikap tanggung jawab terhadap anak ketika diluar sekolah. Sangat setuju dengan ungkapan Eko Sulistiyowati diatas bahwa orang tua juga sangat berperan dalam perkembangan anak, karena banyak hal yang akan terjadi ketika anak berada dilingkungan masyarakat atau dalam keluarga.

Mengenalkan gadget pada anak tentu merupakan hal yang baik, namun justru sebaliknya jika dilakukan secara terus-menerus menyebabkan kecanduan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir

---

<sup>52</sup> Eko Sulistiyowati, diwawancarai oleh penulis, Kecamatan Silo, 22 Juni 2023

penggunaan gadget bisa memberikan selingan seperti mendengarkan cerita sebelum tidur, juga sering bercerita tentang penokohan yang memuat atau mengajarkan sikap tanggung jawab pada anak.

Peran guru disekolah mempengaruhi perilaku anak, karena guru merupakan panutan bagi anak disaat di sekolah. Kehadiran guru di sekolah akan membawa perubahan dan perbaikan dalam tumbuh kembang anak, dimana tugasnya sebagai pendidik, kmotivator, konselor, pembimbing, pemantauan dan evaluasi perkembangan anak. Untuk mengajarkan sikap tanggung jawab pada anak, bisa diajarkan melalui media cerita bergambar.

Hal tersebut diperjelas oleh Eko Sulistyowati, selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan :

“jadi mbak, penanaman rasa tanggung jawab tidak hanya dibentuk dari pelajaran saja melainkan juga dari keteladanan yang diberikan oleh guru dan orang tua anak. Melalui keteladanan dengan memberikan contoh yang baik maka dengan begitu anak akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil observasi dari pengumpulan data diatas mengenai mengembangkan Rasa tanggung jawab anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 dapat ditarik kesimpulan bahwa : *pertama*, anak antusias dalam melakukan menyusun potongan cerita bergambar tersebut, serta menstimulasi rasa tanggung jawab anak sehingga mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya. *Kedua*, anak diajarkan untuk saling membantu, berbagi dan bekerja sama dengan begitu

<sup>53</sup> Eko Sulistyowati, diwawancara oleh peneliti, kecamatan silo, 22 juni 2023

dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam hal rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>54</sup>

**Gambar 4.2 Menggunting potongan kertas cerita bergambar**



**Gambar 4.3 Kegiatan Menyusun potongan kertas cerita bergambar**



### **3. Mengembangkan perilaku prososial anak usia dini melalui media cerita bergambar pada anak kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan**

Perilaku prososial merupakan salah satu dari beberapa aspek perkembangan sosial emosional yang harus dikembangkan pada anak di lembaga pendidikan anak usia dini. Perilaku prososial merupakan salah

<sup>54</sup> Observasi di TK Dharma Wanita persatuan Silo Jember, 22 Juni 2023

satu nilai terpenting dan perlu bagi anak, hal itu dilakukan dengan tujuan mengurangi resistensi sosial dalam perilaku masa kanak-kanak. Selama tahap prasekolah, pendidikan sangat membantu anak mengembangkan perilaku sosial dan emosionalnya. Jadi penting untuk memastikan bahwa semua anak memiliki pengalaman pendidikan untuk memperoleh nilai-nilai dan terhubung secara pribadi dengan teman-temannya serta berinteraksi dengan anak-anak lain.

Perilaku prososial berpengaruh pada kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menurut Sumiani selaku guru kelas kelompok A1:

“perilaku prososial merupakan salah satu standar yang harus dicapai oleh anak dan penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dinamika anti sosial”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sumiani di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah hal yang positif dan patut dikembangkan, karena dapat menghasilkan dampak positif bagi anak itu sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Dalam konteks mengembangkan perilaku prososial anak usia dini untuk mengembangkan sosial emosional, penggunaan media cerita bergambar pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Silo Jember terbukti sebagai metode yang efektif. Media cerita bergambar tidak hanya berperan dalam memfasilitasi pengembangan perilaku prososial, tetapi juga merangsang anak agar terlibat dalam hal pembelajaran. Guru dapat

---

<sup>55</sup> Sumiani, diwawancara oleh peneliti, kecamatan Silo, 24 juni 2024

memanfaatkan cerita bergambar untuk menyajikan informasi atau cerita yang dapat mengasah pikiran anak dalam hal perilaku prososial. Melalui interaksi dengan media ini, anak-anak dapat mengembangkan perilaku prososialnya, memberikan kontribusi positif pada perkembangan sosial emosionalnya dalam hal perilaku prososial. Ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran menggunakan media cerita bergambar secara efektif dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam aspek perilaku prososial di TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember.

Menurut Sumiani, selaku guru kelompok A1 :

“ Untuk mengembangkan perilaku prososial tersebut dibutuhkan suatu metode yang tepat dan melihat berbagai aspek yang dapat mendukung anak. salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu kembali pada prinsip pembelajaran anak usia dini melalui bermain. Dalam permainan cerita bergambar ini, anak diajarkan untuk maju kedepan, dan menyusun secara sama-sama susunan kertas agar menjadi satu kesatuan cerita. Jadi disini anak diajarkan untuk mentaati aturan permainan, menunjukkan rasa empatinya ketika ada teman yang kesulitan, diajarkan untuk kerja sama dan menunggu giliran kemudian anak-anak diajak untuk bersamasamasama mendengarkan cerita tersebut”<sup>56</sup>

Pada proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media cerita bergambar sangat efektif dalam mengajarkan saling tolong menolong, peduli terhadap teman. Selain dalam melakukan permainan tersebut memberikan contoh yang baik, media cerita bergambar tersebut juga membuat anak merasa senang. Sehingga dapat dengan mudah memasukkan nilai yang berkaitan dengan kemampuan prososial anak.

<sup>56</sup> Sumiani, 24 juni 2023, diwawancara oleh penulis, Kecamatan Silo, 24 Juni 2023

Menurut Sumiani, selaku guru kelompok A1 :

“Perilaku yang diharapkan dan diinginkan antara lain perilaku prososial anak, upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku prososial anak dengan menggunakan media cerita bergambar. Dengan cerita bergambar ini anak dapat mencontoh perilaku yang baik diantaranya perilaku saling membantu, berbagi, hidup rukun dengan teman, saling menyayangi dan belajar bersama dengan teman tanpa berdebat atau bertengkar”<sup>57</sup>

Bentuk-bentuk perilaku prososial yang terbentuk di kelompok A1 di TK dharma Wanita Persatuan ini, seperti perilaku kerja sama, suka menolong dan bermain dengan teman dapat meningkat dengan menggunakan media cerita bergambar ini. Bentuk-bentuk perilaku prososial ini dapat mempengaruhi siswa dalam interaksi sosial karena dapat menyadarkan siswa bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi memiliki ketergantungan pada individu lain. Sehingga dengan menyusun cerita bergambar, merupakan salah satu pendekatan yang baik pada potensi empatinya dalam membantu teman jika kesulitan dan mematuhi peraturan permainan.

Berikut adalah hasil wawancara yang telah diperoleh dari guru kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember :

“Dalam hal berfikir perilaku prososial anak pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember telah mampu menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa penggunaan media cerita bergambar pada kelompok A1 di TK dharma Wanita Persatuan Silo

<sup>57</sup> Sumiani, diwawancara oleh penulis, Kecamatan Silo, 24 juni 2023

<sup>58</sup> Sumiani, diwawancara oleh penulis, Kecamatan Silo, 24 juni 2023

Jember memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya dalam hal perilaku sosial terkait menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. dan anak mampu mentaati aturan permainan serta menunjukkan rasa empatinya jika ada teman yang kesulitan.

Kesimpulan ini juga dapat mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember. Serta anak-anak di kelompok A1 telah mencapai pencapaian yang sesuai dengan perkembangan sosial emosional mereka pada tahap ini.

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media cerita bergambar pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember terbukti efektif dalam membantu anak-anak melatih anak dalam hal perilaku prososial yaitu anak mampu antusias dalam melakukan permainan secara positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat berjalan efektif. Media cerita bergambar memberikan kontribusi positif dalam memfasilitasi anak dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam hal perilaku prososial, sehingga anak dapat menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan dengan begitu dapat melatih perilaku prososial anak. Hal ini mengindikasikan bahwa media yang digunakan, yaitu media cerita bergambar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif bagi anak.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar di TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember memberikan hasil positif dalam memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya dalam hal melatih perilaku prososial anak.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data di atas mengenai perilaku prososial anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Silo Jember dapat ditarik kesimpulan bahwa: *pertama*, penggunaan media cerita bergambar ini memberikan hasil positif, media dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A1 dalam hal perilaku prososial. *Kedua*, melalui media cerita bergambar ini, anak diajarkan untuk tampil maju ke depan bersama-sama untuk menyusun potongan cerita bergambar, dari situ anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, anak diajarkan rasa empatinya ketika ada teman yang kesulitan, dan dari situ anak diajarkan mentaati aturan permainan dan diajarkan menunggu giliran.<sup>59</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>59</sup> Observasi di TK Dharma Wanita Persatuan, 24 Juni 2023

**Gambar 4.4 Berbaris menunggu giliran dalam permainan**



**Gambar 4.5 Kegiatan Menyusun Potongan Cerita Bergambar**



Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember yang berjudul Upaya Mengembangkan sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar pada Kelompok A1 di Tk Dharma Wanita Persatuan Desa sumberjati kecamatan Silo Kabupaten Jember, peneliti memperjelas kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No	FOKUS	TEMUAN
1.	Bagaimana Mengembangkan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?	Dalam mengembangkan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar memberikan dampak yang positif. Anak-anak pada kelompok A1 menunjukkan aspek-aspek kesadaran diri yaitu anak berani untuk tampil di depan untuk membacakan cerita bersama dan menunjukkan rasa percaya diri, serta bangga terhadap hasil karya yang telah dibuat. Dengan adanya media cerita bergambar tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, anak akan menangkap isi dari cerita tersebut.
2.	Bagaimana Mengembangkan rasa tanggung jawab anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?	Dalam mengembangkan rasa tanggung jawab anak pada kelompok A1 melalui media cerita bergambar anak antusias dalam melakukan menyusun potongan media cerita bergambar tersebut, potongan cerita bergambar tersebut dapat menstimulasi rasa tanggung jawab anak, karena anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dalam kegiatan tersebut anak diajarkan untuk saling membantu, berbagi dan bekerja sama dengan begitu dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam hal rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.
3.	Bagaimana Mengembangkan perilaku prososial anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?	Dalam mengembangkan perilaku prososial melalui media cerita bergambar memberikan hasil positif, media ini mengembangkan pikiran anak dalam memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak dalam aspek perilaku prososial. Melalui permainan cerita bergambar ini, anak diajarkan untuk tampil maju ke depan bersama-sama untuk menyusun potongan cerita bergambar, dari situ anak diajarkan rasa empatinya ketika ada teman yang kesulitan, dan dari situ anak diajarkan mentaati aturan permainan dan diajarkan menunggu giliran.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data lapangan terkait penyajian data hasil wawancara beserta analisis peneliti dapat ditemukan beberapa point pembahasan temuan yang dapat diambil sebagai berikut :

#### 1. Mengembangkan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar pada anak kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di TK Dharma Wanita Persatuan, dapat diketahui bahwa penggunaan media cerita bergambar dalam mengembangkan kesadaran diri anak usia dini, memberikan dampak yang positif. Anak-anak pada kelompok A1 menunjukkan aspek-aspek kesadaran diri yaitu anak berani untuk tampil di depan untuk membacakan cerita bersama dan menunjukkan rasa percaya diri, serta bangga terhadap hasil karya yang telah dibuat. Dengan adanya media cerita bergambar tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, anak akan menangkap isi dari cerita tersebut. Dengan bercerita dapat memberikan pengalaman pada anak sekaligus dapat menyenangkan anak sehingga dengan bercerita dapat memberikan pengetahuan pada anak, hasil pembelajaran melalui bercerita akan bertahan lama karena akan diingat dan bermakna bagi anak, mengembangkan kemampuan berfikir anak dan permasalahan yang dihadapinya.”

Berdasarkan hasil temuan kemudian didialogkan dengan teori Graves, yakni Bercerita dapat berfungsi sebagai alat untuk mendukung

proses pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan dan nilai pada anak. cerita tentang kura-kura dan kelinci, *beauty and the beast*, cerita tentang para nabi, orang baik dan orang jahat, bawang putih-bawang merah, dan sejenisnya merupakan contoh lain dari penggunaan cerita untuk menanamkan nilai-nilai pada anak.”<sup>60</sup>

Berdasarkan temuan yang sudah di dialogkan dengan teori hasilnya yaitu banyak hal yang dapat diajarkan melalui bercerita, baik dari segi watak dan tokoh maupun pesan-pesan dari isi cerita tersebut. Kegiatan bercerita dapat meningkatkan aspek sosial anak, karena bercerita juga menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari.

Stimulus yang diberikan guru melalui media buku cerita bergambar dapat ditangkap oleh indera penglihatan anak. Anak akan memproses hasil gambar tersebut dan ditambah dengan pembacaan cerita memakai bahasa yang dibacakan menggunakan bahasa verbal guru yang ditangkap oleh indera pendengarannya. Dari situlah anak mulai berfikir, mengingat, berimajinasi, mengetahui dan mempercayai.”

Jadi melalui hasil berfikir tadi, anak mulai ingin menjadi seperti tokoh yang baik dalam cerita dan tidak ingin menjadi tokoh yang buruk. Proses ini termasuk dalam ranah afektif. Anak juga akan mengalami perasaan sedih, takut, tegang, gembira, dan lain-lain saat mendengarkan cerita. Dengan demikian, anak yang telah diberi rangsangan melalui buku cerita bergambar yang sesuai dengan lingkungan dan perkembangannya

---

<sup>60</sup> Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Banten: Universitas Terbuka, 2015),8.15

akan lebih mudah membentuk perilakunya. Misalnya, ketika seorang anak menyadari bahwa ia telah memukul temannya, ia akan berusaha meminta maaf kepadanya.

Dengan memanfaatkan media cerita yang bergambar, anak mampu memahami apa yang disampaikan dengan gampang, anak juga lebih bersemangat dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran menunjang keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan dapat diajarkan, dalam hal ini buku cerita bergambar harus menarik dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Anak yang kurang memiliki rasa kesadaran diri akan kesulitan memahami dan kesulitan dalam menjaga diri dan memahami diri sendiri, sehingga melemahkan pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan menjalin hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Jadi kami memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk meningkatkan sosial emosional dalam hal kesadaran diri anak usia dini. Untuk memilih dan menetapkan media yang akan digunakan untuk meningkatkan rasa kesadaran diri anak yaitu dengan media cerita bergambar.”

Jadi dengan menerapkan metode tersebut dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan rasa kesadaran diri anak, anak akan diajarkan tampil di depan kelas dan menyatakan pendapatnya serta menampilkan hasil karya yang telah dibuatnya yaitu susunan cerita

bergambar dari kertas. Data ini mendukung konsep bahwa mengembangkan sosial emosional anak dalam aspek kesadaran diri melalui media cerita bergambar dapat menjadi alat efektif dalam memfasilitasi proses ini, sejalan dengan teori Graves..

## **2. Mengembangkan rasa tanggung jawab anak usia dini untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui media cerita bergambar pada anak kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di TK Dharma Wanita Persatuan bahwasannya anak antusias dalam melakukan menyusun potongan media cerita bergambar tersebut, potongan media cerita bergambar tersebut dapat menstimulasi rasa tanggung jawab anak, karena anak diajarkan untuk saling membantu, berbagi dan bekerja sama dengan begitu dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam hal rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Sikap tanggung jawab merupakan bagian dari tahapan perkembangan dalam ranah sosial emosional. Sikap Tanggung jawab menjadi dasar landasan yang terpenting untuk sekolah yang mengharuskan guru untuk memberikan stimulus guna mengembangkan individu yang yang kompeten dan mampu memposisikan diri sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan adanya rangsangan yang diberikan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab.

Pemberian stimulasi membentuk karakter tanggung jawab anak ini harus sesuai dengan usia anak, yaitu belajar dengan bermain atau melakukan sesuatu yang menyenangkan. Salah satu hal yang menyenangkan yang bisa dilakukan dalam membentuk sikap tanggung jawab anak yaitu dengan cerita bergambar.

Berdasarkan hasil temuan kemudian didialogkan dengan teori Netti Herawati yakni Cerita bergambar hampir disukai semua anak apalagi kalau buku cerita tersebut berupa ilustrasi cerita yang bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya, sehingga membaca pun akan semakin menyenangkan. Permainan adalah kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan itu sendiri.”<sup>61</sup>

Jadi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yaitu rasa peka yang ada dalam diri seseorang untuk memahami bagaimana perasaan orang disekitarnya apabila terjadi sebuah interaksi dalam keseharian hidup anak usia dini. Kemampuan pengendalian diri pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai macam cara dan salah satunya dengan kegiatan bermain sambil belajar menggunakan potongan media cerita bergambar.

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori hasilnya yaitu dengan adanya media cerita bergambar ini , dapat menstimulasi anak

---

<sup>61</sup> Netty HERAWATI, *Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Tuban, Universitas PGRI Tuban)

untuk berkembang dengan baik, sesuai dengan tahap perkembangannya dan anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, jadi dalam permainan tersebut anak diajarkan untuk saling membantu, berbagi dan bekerja sama dengan begitu dapat mengasah aspek Rasa tanggung jawab untuk sendiri dan orang lain.

Cerita bergambar merupakan salah satu sarana pengajaran kepada anak usia dini sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar dan memberikan pemahaman yang lebih baik, karena anak usia dini belum bisa berfikir secara abstrak dan menyukai berfikir yang imajinatif, sehingga metode yang dianggap sesuai untuk membangun atau menumbuhkan sikap tanggung jawab yaitu dengan media cerita bergambar ini dikarenakan anak lebih suka pembelajaran yang menyenangkan dan juga tidak membosankan.

Rasa tanggung jawab seorang anak dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua mereka melatihnya. Terkadang anak lebih respon terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya daripada orang tua mereka. Oleh sebab itu, sikap rasa tanggung jawab ditanamkan di sekolah. Karena di usia mereka yang saat ini adalah kesempatan yang tepat untuk mengembangkan atau melatih rasa tanggung jawab anak. Diusia mereka yang masih dini mudah sekali lalai, tidak mematuhi perintah. Nah, dengan Dengan media cerita bergambar ini dapat melatih anak dalam bersikap tanggung jawab, dimana sikap tanggung jawa ini kelak menjadi pembiasaan bagi sang anak.

Kesimpulan dari penelitian ini, menjadi dasar untuk terus meningkatkan metode pengajaran, menunjukkan bahwa pendekatan melalui media cerita bergambar dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang minat dan partisipasi anak serta mendukung perkembangan sosial emosional mereka, khususnya dalam mengasah aspek rasa tanggung jawab

### **3. Mengembangkan perilaku prososial anak usia dini untuk mengasah kemampuan sosial emosional melalui media cerita bergambar pada anak kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di TK Dharma Wanita Persatuan bahwasannya penggunaan media cerita bergambar ini memberikan hasil positif, media ini mengembangkan pikiran anak dalam memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak dalam aspek perilaku prososial. Melalui permainan cerita bergambar ini, anak diajarkan untuk tampil maju ke depan bersama-sama untuk menyusun potongan cerita bergambar. Dari situ anak diajarkan rasa empatinya ketika ada teman yang kesulitan, dan dari situ anak diajarkan mentaati aturan permainan dan diajarkan menunggu giliran.

Perilaku prososial merupakan salah satu dari beberapa aspek perkembangan sosial emosional yang harus dikembangkan pada anak di lembaga pendidikan anak usia dini. Perilaku prososial merupakan salah satu nilai terpenting dan perlu bagi anak, hal itu dilakukan dengan tujuan

mengurangi resistensi sosial dalam perilaku masa kanak-kanak. Selama tahap prasekolah, pendidikan sangat membantu anak mengembangkan perilaku sosial dan emosionalnya. Jadi penting untuk memastikan bahwa semua anak memiliki pengalaman pendidikan untuk memperoleh nilai-nilai dan terhubung secara pribadi dengan teman-temannya serta berinteraksi dengan anak-anak lain.

Perilaku prososial berpengaruh pada kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, perilaku prososial merupakan salah satu standar yang harus dicapai oleh anak dan penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dinamika anti sosial.

Dalam konteks mengembangkan perilaku prososial anak usia dini untuk mengembangkan sosial emosional, penggunaan media cerita bergambar pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Silo Jember terbukti sebagai metode yang efektif. Media cerita bergambar tidak hanya berperan dalam memfasilitasi pengembangan perilaku prososial, tetapi juga merangsang anak agar terlibat dalam hal pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan cerita bergambar untuk menyajikan informasi atau cerita yang dapat mengasah pikiran anak dalam hal perilaku prososial. Melalui interaksi dengan media ini, anak-anak dapat mengembangkan perilaku prososialnya, memberikan kontribusi positif pada perkembangan sosial emosionalnya dalam hal perilaku prososial. Hal ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran menggunakan media cerita bergambar secara efektif dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini

dalam aspek perilaku prososial di TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember.

Berdasarkan hasil temuan kemudian didialogkan dengan teori Hamid Patilima yakni Untuk memastikan bahwa anak memiliki perilaku prososial, peran pendidik terus menerus mengembangkan kegiatan yang mempromosikan perilaku positif, seperti berbagi, membantu, dan menghibur, yang disajikan dalam bentuk permainan”<sup>62</sup>

Untuk mengembangkan perilaku prososial tersebut dibutuhkan suatu metode yang tepat dan melihat berbagai aspek yang dapat mendukung anak. salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu kembali pada prinsip pembelajaran anak usia dini melalui bermain. Dalam permainan cerita bergambar ini , Anak diajarkan untuk maju kedepan, dan menyusun secara sama-sama susunan kertas agar menjadi satu kesatuan cerita. Jadi disini anak diajarkan untuk mentaati aturan permainan, menunjukkan rasa empatinya ketika ada teman yang kesulitan, diajarkan untuk kerja sama dan menunggu giliran kemudian anak-anak diajak untuk bersama-samasama mendengarkan cerita tersebut.

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori hasilnya yaitu Pada proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media cerita bergambar sangat efektif dalam mengajarkan saling tolong menolong, peduli terhadap teman. Selain dalam melakukan permainan tersebut memberikan contoh yang

---

<sup>62</sup> Hamid Patilima, *Peran Pendidik dalam Membangun Reliensi Anak Usia Dini*, (Jakarta:Deepublish) 133

baik, media cerita bergambar tersebut juga membuat anak merasa senang, sehingga dapat dengan mudah memasukkan nilai yang berkaitan dengan kemampuan prososial anak.

Perilaku yang diharapkan dan diinginkan antara lain perilaku prososial anak, upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku prososial anak yaitu dengan media cerita bergambar. Dengan cerita bergambar ini anak dapat mencontoh perilaku yang baik diantaranya perilaku saling membantu, berbagi, hidup rukun dengan teman, saling menyayangi dan belajar bersama dengan teman tanpa berdebat atau bertengkar.

Bentuk-bentuk perilaku prososial yang terbentuk di kelompok A1 TK dharma Wanita Persatuan ini, seperti perilaku kerja sama, suka menolong dan bermain dengan teman dapat meningkat dengan menggunakan media cerita bergambar ini. Bentuk-bentuk perilaku prososial ini dapat mempengaruhi siswa dalam interaksi sosial karena dapat menyadarkan siswa bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi memiliki ketergantungan pada individu lain. sehingga dengan menyusun cerita bergambar, merupakan salah satu pendekatan yang baik pada potensi empatinya dalam membantu teman jika kesulitan dan mematuhi peraturan permainan.

penggunaan media cerita bergambar di kelompok A1 TK dharma Wanita Persatuan Silo, Jember memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya dalam hal

perilaku sosial terkait menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. dan anak mampu mentaati aturan permainan serta menunjukkan rasa empatinya jika ada teman yang kesulitan.

Kesimpulan ini juga dapat mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember. Serta anak-anak di kelompok A1 telah mencapai pencapaian yang sesuai dengan perkembangan sosial emosional mereka pada tahap ini.

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media cerita bergambar pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember terbukti efektif dalam membantu melatih anak dalam hal perilaku prososial yaitu anak mampu antusias dalam melakukan permainan secara positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat berjalan efektif. Media cerita bergambar memberikan kontribusi positif dalam memfasilitasi anak dalam melakukan pembelajaran, sehingga anak dapat menunjukkan antusiasme dalam melakukan pembelajaran dengan begitu dapat melatih perilaku prososial anak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Mengembangkan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 memberikan dampak yang positif. Anak-anak pada kelompok A1 menunjukkan aspek-aspek kesadaran diri yaitu anak berani untuk tampil di di depan untuk membacakan cerita bersama dan menunjukkan rasa percaya diri, serta bangga terhadap hasil karya yang telah dibuat. Dengan adanya media cerita bergambar tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, anak akan menangkap isi dari cerita tersebut.
2. Mengembangkan rasa tanggung jawab anak usia dini melalui cerita bergambar pada kelompok A1 yaitu anak antusias dalam melakukan menyusun potongan media cerita bergambar tersebut, potongan media cerita bergambar tersebut dapat menstimulasi rasa tanggung jawab anak, karena anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dalam kegiatan tersebut anak diajarkan untuk saling membantu berbagi dan bekerjasama dengan begitu dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam hal rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

3. Mengembangkan perilaku prososial melalui media cerita bergambar memberikan hasil positif, media ini mengembangkan pikiran anak dalam memfasilitasi prososial. Melalui media cerita bergambar ini, anak diajarkan untuk tampil maju ke depan bersama-sama untuk menyusun potongan cerita bergambar. Dari situ anak diajarkan rasa empatinya ketika ada teman yang kesulitan, dan dari situ anak diajarkan mentaati aturan permainan dan diajarkan menunggu giliran.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya mengembangkannya sosial emosional anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan, terdapat beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memberikan saran serta dapat dijadikan sebagai masukan, diantaranya :

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan bagi kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan untuk selalu memberikan penguatan dan dukungan kepada guru untuk bersemangat mencetak peserta didik yang memiliki aspek perkembangan yang baik, sehingga dapat menjadi bekal untuk kehidupan anak selanjutnya.

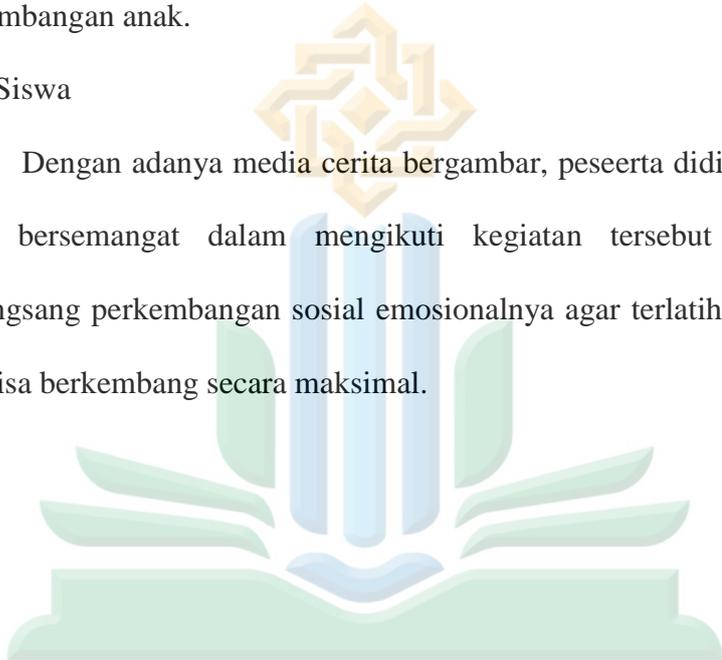
### **2. Bagi Guru Kelas A**

Diharapkan bagi seluruh guru kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember memiliki peran yang penting dalam membentuk sosial emosional anak usia dini. Dalam hal ini, peran guru harus

memberikan teladan serta tidak pernah patah semangat dalam memberikan stimulus pada peserta didik. Mengingat guru merupakan role model bagi anak, oleh karena itu guru di dorong untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap aktivitas dan perkembangan setiap anak serta mampu memberikan metode-metode yang baik untuk mengembangkan perkembangan anak.

### 3. Bagi Siswa

Dengan adanya media cerita bergambar, peserta didik diharapkan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut agar dapat merangsang perkembangan sosial emosionalnya agar terlatih dengan baik dan bisa berkembang secara maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizky. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Anggito, Albi dan John Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak, 2018
- B. Miles, Matthew and A. Michael Huberman, Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: SAGE Publiction, 2014.
- Dachlan, Abd.Malik, Nasrul Fuad Erfansyah, dan Taseman. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019
- Dewi, LA. "Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di RA An-Nur Kota Kendari." *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9, No.1 (Januari 2020) : 72.
- Dewi, Riske Purnama dan Rooselin Ayu Setyaningrum. *Menulis Kreatif Konteks Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2022.
- Fuadah, Yuyu Tsamrotul. "Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Muftadiin*, 8, No.1 (2022) :73.
- Hamid, Mustofa Abi dkk. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020
- Hariyanti, Nuria Reny. *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*, Gresik : Graniti, 2020.
- Haryono, Mimpira. "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Gemilang Kota Bengkulu." *Journal Of Dehasen Education Review*, 1, No.1 (2020): .
- Hasibuan, Debora Jc, dan Dewi Fitria. "Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Music And Movement Pada Anak Kelompok B Di PAUD Al-Mirah Tanjung Morawa T.A 2021-2022, 2, No. 2 (Juni 2022): 98.
- Himmah, Wafirotul. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Outbound Di Taman Kanak-Kanak Al-Hamidi Jember." *Skripsi, IAIN Jember*, 2020.

- Pattipeiluhu, Krislina. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. NTB : Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2024
- Lubis, Mira Yanti. “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, No.1 (Mei 2019): 48
- Masruroh, Fitriatul dan Eka Ramiati. “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar.” *International Journal Of Education Resources*, 02, No.06 (April 2022):582.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Banten: Universitas Terbuka, 2015.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini. 2014.
- Pujianti, Restu, Sumardi dan Sima Mulyadi. “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal.” *As-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, No.2 (Desember 2021): 118.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri, dan Anwar Miyahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sudaryana, Bambang dan H.R. Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, R&D*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sumiharsono, M Rudi dan Hasbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi, 2017.
- Sururie, Rury Ahmad. *Berpikir Positif dan Melepaskan Emosi Negatif*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2022.
- Tim Penyusun. “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”. 2024 .

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yusni, Mala, Musdiani, dan Riza Oktariana. “Upaya Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Kelompok B (Al-Qudus) Di PAUD IK NURUL QUR’AN ACEH BESAR, 3, No.2 (September 2022).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vety Adelina Setiyani

NIM : T20195066

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 25 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



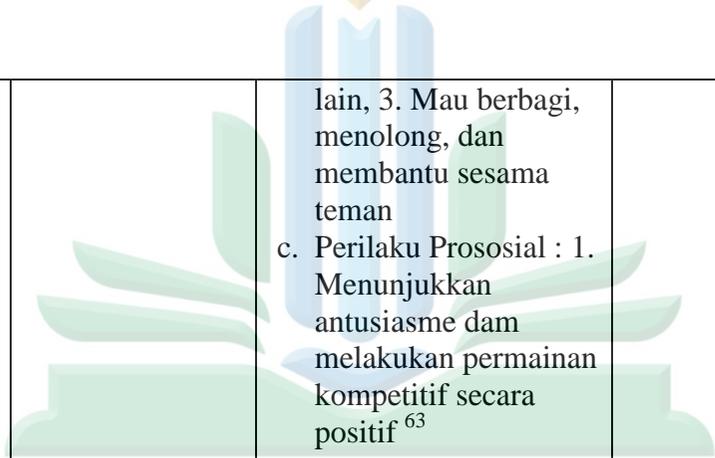
Vety Adelina Setiyani

NIM: T20195066

Lampiran 2

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>KOMPONEN</b>	<b>UNSUR-UNSUR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember	1. Sosial Emosional 2. Cerita Bergambar	a. Kesadaran Diri : 1. Menunjukkan Sikap mandiri dalam memilih kegiatan, 2. Mengendalikan perasaan, 3. Menunjukkan rasa percaya diri, 4. Memahami peraturan dan disiplin, 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), 6. Bangga terhadap hasil karya b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain : 1. Menjaga diri sendiri dan lingkungannya, 2. Menghargai keunggulan orang	1. Informan a. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. b. Dewan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis data deskriptif Kualitatif : a. Pengumpulan data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan	1. Bagaimana mengembangkan kesadaran diri anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana mengembangkan rasa tanggung jawab anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Desa sumberjati kecamatan Silo Kabupaten Jember ? 3. Bagaimana mengembangkan perilaku prososial anak usia dini melalui media cerita bergambar pada kelompok



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

lain, 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu sesama teman

c. Perilaku Prososial : 1. Menunjukkan antusiasme dan melakukan permainan kompetitif secara positif<sup>63</sup>

A di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?

<sup>63</sup> STPA.PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN AAK USIA DINI

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3557/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK DHARMA WANITA PERSATUAN

DUSUN SEPURAN RT/RW : 02/18 DESA SUMBERJATI, KEC.SILO, KAB.JEMBER

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195066  
Nama : VETY ADELINA SETIYANI  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "UPAYA MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A1 DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN DESA SUMBERJATI KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER" selama 14 ( empat belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu EKO SULISTYOWATI, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Juni 2023



Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

Lampiran 4



**DHARMA WANITA PERSATUAN**  
**UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SILO**  
**TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN**  
**SUMBERJATI KEC.SILO**  
**NPSN. 20559508 NSTK. 00.2.05.24.22.006**

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 13/SK/TK.DWP/IV/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan,  
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vety Adelina Setiyani  
Nim : T20195066  
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 09 Maret 2001  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dilembaga kami, dengan  
Judul **“Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Cerita  
Bergambar pada Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Silo Jember”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Jember, 4 Juli 2023

Mengetahui,

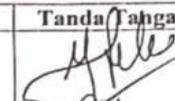
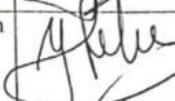
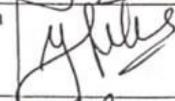
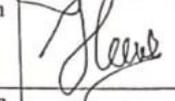
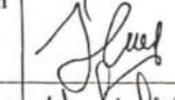
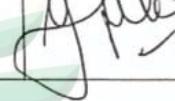
Kepala Sekolah

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD**  
**J E M B E R**

Eko Sulistyowati, S.pd

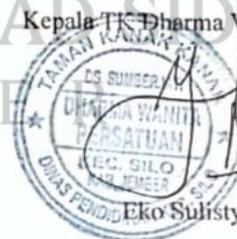
Lampiran 5

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN DESA SUMBERJATI KECAMATAN**  
**SILO KABUPATEN JEMBER**

N0	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	18 Juni 2023	Permohonan izin penelitian	
2.	19 Juni 2023	Menyerahkan Surat izin penelitian	
3.	21 Juni 2023	Wawancara dan observasi dengan kelapa sekolah TK Dhatma Wanita Persatuan	
4.	24 Juni 2023	Wawancara dan observasi dengan guru A1 TK Dharma Wanita Persatuan	
5.	28 Juni 2023	Wawancara dan observasi dengan guru A1 TK Dharma Wanita Persatuan	
6.	4 Juli 2023	Silaturahmi dan penyelesaian surat izin penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Jember, 4 Juli 2023  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Kepala TK Dharma Wanita Persatuan  
  
Eko Sulistyowati, S.pd



## Lampiran 6

### Instrumen Penelitian

#### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati perilaku anak kelompok A1 selama mengikuti pembelajaran
2. Mengetahui bagaimana mengembangkan sosial emosional pada anak kelompok A1 dalam hal kesadaran diri, rasa tanggung jawab, perilaku prososial melalui media cerita bergambar

#### B. Pedoman Wawancara

##### 1. Kepala Sekolah

- a. Pemberian stimulasi apa yang diterapkan dalam mengembangkan sosial emosional pada anak kelompok A1?
- b. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan rasa tanggung jawab anak ?
- c. Apa saja yang dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada anak ?

##### 2. Guru Kelompok A1

- a. Bagaimana mengembangkan sosial emosional melalui media cerita bergambar pada anak kelompok A1?
- b. Bagaimana mengembangkan sosial emosional dalam hal kesadaran diri anak pada kelompok A1?
- c. Bagaimana media cerita bergambar yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak ?
- d. Pentingkah kesadaran diri bagi anak usia dini ?

- e. Apakah ada kendala dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini pada kelompok A1 dalam hal kesadaran diri menggunakan media cerita bergambar ?
- f. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan sosial emosional melalui media cerita bergambar pada anak kelompok A1 dalam hal rasa tanggung jawab ?
- g. Apakah dampak positif dari adanya media cerita bergambar untuk mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok A1 dalam hal rasa tanggung jawab ?
- h. Apakah sikap tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini ?
- i. Mengapa perilaku prososial penting untuk dicapai oleh anak ?
- j. Bagaimana mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok A1 dalam hal perilaku prososial ?
- k. Apa yang didapat oleh anak dari media cerita bergambar dalam mengembangkan perilaku prososial ?
- l. Bagaimana perkembangan perilaku prososial, kelompok A1 di TK Dharma Wanita Persatuan Silo, Jember ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 7

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN**

Semester/Minggu ke/Hari ke	: 2/3/3
Hari/tgl	: Rabu/21 Juni 2023
Kelompok Usia	: A
Tema sub tema	: Binatang/Hidup di darat
KD	: 1.1 - 2.4- 2.6- 2.9 - 3.6 - 4.6 - 3.8 - 4.8- 3.15 - 4.15
Materi	: - Macam-macam binatang hidup di darat - Sportif dalam permainan - Cerita bergambar tentang kesombongan - Cara berjalan binatang - Perkembangbiakan binatang - Tertarik pada aktivitas seni - Menggerakkan jari-jari tangan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan Bahan	: - Cerita bergambar - Kertas gambar, pensil - Gunting, lem
Karakter	: Tanggung Jawab

**Proses kegiatan**

**A. PEMBUKAAN**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Menirukan cara berjalan binatang
2. Menyebutkan urutan angka pada potongan cerita bergambar
3. Mengelompokkan gambar sesuai urutan cerita
4. Menceritakan cerita bergambar

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menyebutkan binatang

- b. Dapat membedakan jalan binatang
- c. Dapat menceritakan perkembangbiakan binatang
- d. Dapat menceritakan perbedaan 2 2binatang (ciri-ciri)

Mengetahui  
Guru Kelompok

*Hum*  
Sumiani



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

**Dokumentasi Penelitian TK Dharma Wanita Persatuan**

Kelas A1 TK Dharma Wanita



Kegiatan Belajar Mengajar



Wawancara dengan Kepala Sekolah



## Wawancara dengan Guru Kelompok A



## Media Cerita Bergambar



## Kegiatan Menggunakan Media Cerita Bergambar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Vety Adelina Setiyani  
NIM : T20195066  
Tempat, tgl lahir : Jember, 9 Maret 2001  
Agama : Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Alamat : Dusun Sepuran, Desa Sumberjati, Kecamatan Silo,  
Kabupaten Jember  
Email : [vetyadhelinaa@gmail.com](mailto:vetyadhelinaa@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. TK DHARMA WANITA PERSATUAN
2. SDN SUMBERJATI 02
3. SMPN 3 SILO
4. SMAN PAKUSARI